

**PENGARUH INTEGRITAS, INDEPENDENSI, DAN  
KOMPETENSI TERHADAP HASIL AUDIT APIP PADA  
INSPEKTORAT PROVINSI SULAWESI BARAT**

**TESIS**  
**Untuk Memenuhi Syarat**  
**Memperoleh Gelar Magister Manajemen**



***School Of Business***

**Oleh:**  
**ARY T SULI**  
**2018MM21984**

**PROGRAM PASCASARJANA**  
**STIE NOBEL INDONESIA**  
**MAKASSAR**  
**2021**

**PENGARUH INTEGRITAS, INDEPENDENSI, DAN  
KOMPETENSI TERHADAP HASIL AUDIT APIP PADA  
INSPEKTORAT PROVINSI SULAWESI BARAT**

**TESIS**  
**Untuk Memenuhi Syarat**  
**Memperoleh Gelar Magister Manajemen**



**Oleh:**  
**ARY T SULI**  
**2018MM21984**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**  
**KONSENTRASI MANAJEMEN PEMERINTAHAN DAERAH**

**PROGRAM PASCASARJANA**  
**STIE NOBEL INDONESIA**  
**MAKASSAR**  
**2021**

**PENGESAHAN TESIS**  
**PENGARUH INTEGRITAS, INDEPENDENSI, DAN**  
**KOMPETENSI TERHADAP HASIL AUDIT APIP PADA**  
**INSPEKTORAT PROVINSI SULAWESI BARAT**

Oleh:

**ARY T SULI**

Telah dipertahankan di depan Penguji  
Pada tanggal 10 Februari 2021  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

**Menyetujui :**  
**Komisi Pembimbing**

**Ketua,**

**Anggota,**

Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M.

Dr. Abdul Rahman Abdi, S.E., S.Pd.I., M.M., M.BA.

**Mengetahui :**

**Direktur PPS**  
**STIE Nobel Indonesia,**

**Ketua Program Studi**  
**Magister Manajemen,**

Dr. Maryadi, S.E., M.M.

Dr. Sylvia Sjarlis, S.E., M.Si., Ak., C.A.

## PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Tesis (MAGISTER MANAJEMEN) ini dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 2021



Penulis

**ARY T SULI**

NIM: 2018MM21984

**HALAMAN IDENTITAS**  
**MAHASISWA, PEMBIMBING DAN PENGUJI**

**JUDUL TESIS :**

***PENGARUH INTEGRITAS, INDEPENDENSI, DAN KOMPETENSI  
TERHADAP HASIL AUDIT APIP PADA INSPEKTORAT PROVINSI  
SULAWESI BARAT.***

Nama Mahasiswa : Ary T Suli  
NIM : 2018MM21984  
Program Studi : Magister Manajemen  
Peminatan : Manajemen Pemerintahan Daerah

**KOMISI PEMBIMBING:**

Ketua : Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M.  
Anggota : Dr. Abdul Rahman Abdi, S.E., S.Pd.I., M.M., M.BA.

**TIM DOSEN PENGUJI :**

Dosen Penguji 1 : Dr. Badaruddin, S.T., M.M.  
Dosen Penguji 2 : Dr. Sylvia Sjarlis, S.E., M.Si., Ak., CA.

Tanggal Ujian : 10 Februari 2021  
SK Penguji Nomor : 169/SK/PPS/STIE-NI/XI/2020

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur dihanturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga Tesis dengan judul *“Pengaruh Integritas, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Hasil Audit APIP Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat”* dapat diselesaikan. Tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana STIE Nobel Indonesia Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan dan pembahasannya juga menyadari bahwa penulisan ini tidak akan tersusun tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. **Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M.** selaku, Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar.
2. **Dr. Maryadi, S.E., M.M.** selaku Direktur Pascasarjana STIE Nobel Indonesia Makassar.
3. **Dr. Sylvia Sjarlis, S.E., M.Si., Ak., CA.** selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana STIE Nobel Indonesia Makassar.
4. **Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M.** selaku Ketua Komisi Pembimbing, dan **Dr. Abdul Rahman Abdi, S.E., S.Pd.I., M.M., M.BA.** selaku anggota Komisi Pembimbing yang telah bersedia membimbing, menyumbangkan masukan dan saran serta kritikan untuk kesempurnaan tesis ini.

5. Keluarga yang tercinta yang senantiasa memberikan dukungan do'a, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama kuliah sampai penulisan tesis ini sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen, serta staf Program Pascasarjana Program Studi Manajemen STIE Nobel Indonesia Makassar, atas bantuan yang telah di berikan selama ini, kiranya akan menjadi bekal hidup dalam mengabdikan ilmu saya dikemudian hari.
7. Teman sejawat mahasiswa prodi Magister Manajemen PPs STIE Nobel Indonesia Makassar atas bantuan dan kerja samanya selama ini. Dan semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga senantiasa mendapatkan kebaikan dari-Nya atas bantuan yang diberikan hingga tesis ini terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari atas segala keterbatasan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini dengan harapan, semoga tesis ini bermanfaat bagi pengambilan kebijakan di bidang manajemen dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.  
Amin.

Makassar, Maret 2021

Penulis,

**Ary T Suli**

## ABSTRAK

**Ary T Suli. 2021.** Pengaruh Integritas, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) pada Inspektorat, dibimbing oleh Mashur Razak dan Abdul Rahman Abdi.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh integritas, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit APIP.

Penelitian ini dilaksanakan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat dengan mengambil 53 tenaga fungsional auditor APIP sebagai sampel penelitian.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial terbukti jika integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit APIP sedangkan independensi dan kompetensi terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit APIP. Penelitian ini juga membuktikan secara simultan integritas, independensi, dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat dan menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 65,2% yang menunjukkan bahwa model penelitian ini dapat menjelaskan bahwa kualitas hasil audit APIP dipengaruhi sebesar 65,2% variabel penelitian ini dan sebesar 34,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini .

***Kata kunci:*** *Integritas, Independensi, Kompetensi, Hasil Audit*





## **ABSTRACT**

**Ary T Suli. 2021.** *The Effect of Integrity, Independence, and Competence toward the Quality of Audit Results of the Government Internal Supervisory Apparatus (APIP) at the Inspectorate, supervised by Mashur Razak and Abdul Rahman Abdi.*

*This study aims to determine the effect of integrity, independence, and competence toward the quality of the APIP audit results.*

*This study was conducted at the Inspectorate of West Sulawesi Province by taking 53 functional staff of APIP auditors as the research sample.*

*The results of this study prove that it is partially proven if integrity affects the quality of the APIP audit results, while independence and competence are proven to have no effect on the quality of the APIP audit results. This study also proves simultaneously that integrity, independence, and competence affect the quality of the APIP audit results at the Inspectorate of West Sulawesi Province and produce a determination coefficient value of 65.2% which indicates that this research model can explain that the quality of the APIP audit results is influenced by 65, 2% of this research variable and 34.8% is influenced by other variables not examined in this study.*

**Keywords:** *Integrity, Independence, Competence, Audit Results*



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
SAMPUL DALAM .....	i
PENGESAHAN TESIS .....	ii
HALAMAN IDENTITAS .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP).....	17
2.3 Pengertian Integritas .....	19
2.4 Pengertian Independensi .....	21
2.5 Pengertian Kompetensi.....	22
2.6 Kualitas Audit .....	25
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....	28
3.1 Kerangka Konseptual.....	28
3.2 Hipotesis Penelitian .....	31

3.3	Definisi Operasional Variabel .....	31
3.4	Pengukuran Variabel.....	34
BAB IV METODE PENELITIAN .....		36
4.1	Pendekatan Penelitian .....	36
4.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
4.3	Populasi dan Sampel .....	36
4.4	Teknik Pengumpulan Data.....	37
4.5	Jenis dan Sumber Data.....	38
4.6	Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	38
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		46
5.1	Hasil Penelitian.....	46
5.1.1.	Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	46
5.1.2.	Deskripsi Responden .....	61
5.1.3.	Validitas dan Reliabilitas .....	66
5.1.4.	Uji Asumsi Klasik.....	70
5.1.5.	Statistik Deskriptif .....	73
5.1.6.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	84
5.1.7.	Uji Parsial (Uji T) .....	86
5.1.8.	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	88
5.2	Pembahasan.....	89
BAB VI KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....		100
6.1.	Simpulan.....	100
6.2.	Implikasi .....	101
6.3.	Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN - LAMPIRAN		

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
3.1. Kerangka Konseptual .....	30
5.1. Struktur Organisasi.....	60
5.2. Hasil Uji Normalitas Data (grafik <i>normal probability plot</i> ).....	71
5.3. Hasil Uji Normalitas Data (grafik histogram).....	71
5.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	73

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
5.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
5.2. Responden Berdasarkan Umur.....	58
5.3. Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	59
5.4. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	59
5.5. Tanggapan Responden Mengenai Kemampuan Individu.....	60
5.6. Tanggapan Responden Mengenai Lingkungan kerja .....	61
5.7. Tanggapan Responden Mengenai Kepuasan Kerja.....	63
5.8. Tanggapan Responden Mengenai Semangat Kerja Pegawai.....	64
5.9. Hasil Uji Validitas Kemampuan Individu (X1) .....	66
5.10. Hasil Uji Validitas Lingkungan Kerja (X2).....	66
5.11. Hasil Uji Validitas Kepuasan Kerja (Y1) .....	67
5.12. Hasil Uji Validitas Semangat Kerja Pegawai (Y2) .....	68
5.13. Hasil Uji Reliabilitas .....	69
5.14. Hasil Uji Normalitas.....	71
5.15. Hasil Uji Multikolinearitas .....	72
5.16. Hasil Uji Autokorelasi.....	74
5.17. Hasil Uji <i>Path Analysis</i> 1.....	75
5.18. Hasil Uji <i>Path Analysis</i> 2.....	76
5.19. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	77
5.20. Uji Hipotesis .....	78

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1: SURAT IZIN PENELITIAN**

**LAMPIRAN 2: KUESIONER PENELITIAN**

**LAMPIRAN 3: TABULASI DATA**

**LAMPIRAN 4: HASIL ANALISIS DATA**

1. UJI VALIDITAS

2. UJI RELIABILITAS

3. ANALISIS DESKRIPTIF

4. ASUMSI KLASIK

*1) UJI NORMALITAS*

*2) UJI HETEROKEDASTISITAS*

*3. UJI MULTIKOLINERITAS*

5. ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

**LAMPIRAN 5. STRUKTUR ORGANISASI**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Memasuki era reformasi birokrasi, pemerintah dituntut merubah paradigma lama suatu pemerintahan dalam mengatasi krisis kepercayaan dari masyarakat. Reformasi birokrasi bertujuan untuk menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih, dan bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Untuk mencapai tujuan reformasi birokrasi, diperlukan peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang efektif yaitu memberikan keyakinan yang memadai atas ketaatan, kehematan, efisiensi, dan efektivitas tercapainya tujuan tugas dan fungsi penyelenggaraan instansi pemerintah, memberikan peringatan dini serta meningkatkan efektivitas manajemen resiko dalam pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah, dan memberikan masukan untuk menjaga, memelihara dan meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah.

Oleh karena itu pemerintah telah berkomitmen mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dengan memberi perhatian terhadap kinerja atas penyelenggaraan suatu unit organisasi pemerintah yang salah satunya dengan menerapkan pengawasan yang efektif. Sebagaimana diketahui bahwa APIP, yaitu instansi pemerintah yang dibentuk dengan tugas melaksanakan pengawasan intern di lingkungan pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah,

yang terdiri dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal Departemen, Inspektorat/unit pengawasan intern pada Kementerian Negara, Inspektorat Utama/Inspektorat Lembaga Pemerintah Non Departemen, Inspektorat/unit pengawasan intern pada Kesekretariatan Lembaga Tinggi Negara dan Lembaga Negara, Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota dan unit pengawasan intern pada Badan Hukum Pemerintah lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Penyelenggaraan pemerintahan daerah bentuk pengawasannya dilakukan secara berjenjang, dimulai dari tingkat kabupaten/kota oleh inspektorat kabupaten/kota, dan tingkat provinsi oleh inspektorat provinsi.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) menjelaskan bahwa pengawasan dalam konteks pengawasan intern yaitu seluruh proses kegiatan audit, reviu, pemantauan, evaluasi dan kegiatan pengawasan lainnya berupa asistensi, sosialisasi dan konsultasi terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan pemerintahan yang baik.

Kegiatan audit dalam konteks pengawasan intern merupakan proses mengidentifikasi masalah, menganalisis, dan mengevaluasi yang dilakukan secara independen, obyektif, dan profesional berdasarkan standar audit untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, efektivitas, efisiensi, dan keandalan informasi pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah (Standar Audit AAIPi Nomor : KEP-005/AAIPi/DPN/2014).



Namun, dalam pelaksanaannya, audit yang dilakukan oleh APIP Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat sering kali menemui banyak kendala dilapangan, munculnya rasa kekeluargaan, pertemanan sesama pegawai dan pertimbangan lainnya yang menimbulkan benturan kepentingan. Masalah lain adalah peningkatan kualitas APIP yaitu cara meningkatkan sikap/perilaku, kemampuan seorang auditor dalam melaksanakan audit akibatnya pelaksanaan audit oleh APIP belum berjalan optimal, kualitas hasil audit yang diharapkan tidak tercapai akibatnya laporan hasil audit yang dihasilkan belum dapat mendeteksi secara komprehensif hambatan dan memberikan *problem solving* terhadap suatu unit organisasi dalam mengoptimalkan kinerjanya, tidak memberi efek jera kepada para pelaku penyimpangan/*fraud*, terbukti setiap tahunnya, masih ada rekomendasi temuan dari hasil audit auditor eksternal Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan banyaknya oknum PNS yang tersandung masalah hukum karena tindak pidana korupsi. Berikut ini ditampilkan rekapitulasi data tindaklanjut rekomendasi temuan hasil audit BPK lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat selama 15 tahun terakhir dari 2006 s.d 2020 ;

Tabel 1.1 Data tindaklanjut rekomendasi temuan BPK lingkup Pemprov. Sulbar (2006 – 2020)

No	Tahun Audit	Jumlah rekomendasi temuan	Jumlah tindaklanjut rekomendasi temuan	Persentase tindaklanjut
1	2006	41 temuan	36 temuan	87,80%
2	2007	87 temuan	68 temuan	78,16%
3	2008	103 temuan	98 temuan	95,14%
4	2009	92 temuan	77 temuan	83,69%
5	2010	97 temuan	79 temuan	81,44%

<b>No</b>	<b>Tahun Audit</b>	<b>Jumlah rekomendasi temuan</b>	<b>Jumlah tindaklanjut rekomendasi temuan</b>	<b>Persentase tindaklanjut</b>
6	2011	74 temuan	40 temuan	54,05%
7	2012	85 temuan	61 temuan	71,76%
8	2013	81 temuan	70 temuan	86,41%
9	2014	61 temuan	42 temuan	68,85%
10	2015	28 temuan	28 temuan	100%
11	2016	32 temuan	24 temuan	75%
12	2017	142 temuan	95 temuan	66,90%
13	2018	54 temuan	43 temuan	79,62%
14	2019	86 temuan	42 temuan	48,83%
15	2020	51 temuan	36 temuan	70,58%

(sumber data : Bagian Tindaklanjut temuan BPK, Inspektorat Prov. Sulbar)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, diketahui setiap tahunnya masih terdapat temuan hasil audit dari BPK terhadap penyelenggaraan pemerintahan di Provinsi Sulawesi Barat, sementara kegiatan pengawasan setiap tahun anggaran berjalan selalu dilakukan oleh APIP Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Seharusnya fungsi APIP dalam melakukan pengawasan yang salah satunya dalam bentuk audit adalah untuk melakukan deteksi dini / *Early Warning System (EWS)* pada setiap unit organisasi penyelenggaraan pemerintahan daerah sehingga resiko penyimpangan dapat di minimalisir dan tidak adal lagi temuan BPK, dan hal itu dimungkinkan terjadi apabila hasil audit berkualitas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis, dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu, dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan.

Kondisi ini menggambarkan bahwa integritas, independensi, dan kompetensi yang ada pada seorang APIP dapat mempengaruhi kualitas hasil audit APIP itu sendiri. Dengan adanya APIP yang memiliki integritas, independensi, dan mempunyai kompetensi yang dibutuhkan maka akan sangat membantu pihak manajemen dalam suatu unit organisasi penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam mengevaluasi kinerjanya secara periodik dan meminimalisir resiko penyimpangan yang dapat terjadi. Hal ini sangat penting mengingat dalam melaksanakan suatu prosedur audit dapat berdampak luas dikemudian hari, sebagai contoh saat seorang APIP tidak menjalankan tugasnya secara independen, berintegritas, dan tidak memiliki kompetensi yang dibutuhkan, maka seluruh rangkaian penugasan audit tidak akan relevan dengan kondisi sebenarnya dan saran atau rekomendasi yang diberikan oleh seorang APIP dalam rangka perbaikan manajemen tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap unit organisasi tersebut.

Penelitian yang berkaitan dengan integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit dilakukan oleh, Anisa (2018:15), dan Didik (2020:47) yang menunjukkan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yohana (2018:12) menunjukkan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian mengenai pengaruh dari independensi terhadap kualitas audit dilakukan oleh Anisa (2018:15), Agytri, (2019:13) dan Susi, (2019:116) menunjukkan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit,

sedangkan hasil penelitian Tirtamas (2018:53) menunjukkan sebaliknya yaitu independensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian mengenai kompetensi berpengaruh pada kualitas hasil audit dilakukan oleh Agytri, (2019:13) dan Susi, dkk (2019:116) yang menunjukkan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan hasil penelitian Ferawati (2018:13) menunjukkan hasil bahwa kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Sehubungan banyaknya topik yang dilakukan beberapa peneliti sebelumnya serta sebagai bahan pertimbangan akan pentingnya hasil audit yang berkualitas dalam mendukung sistem akuntabilitas penyelenggaraan kinerja pemerintah dan memberi nilai tambah bagi APIP untuk menggunakan dan meningkatkan integritas, independensi dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit APIP pada Inspektorat Sulawesi Barat.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Didik (2020:1) yang memiliki kesamaan variabel yaitu variabel kompetensi dan integritas terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Didik (2020:2) yaitu pada penelitian ini terdapat variabel independensi yang merupakan variabel pembeda dari penelitian ini sebagai variabel independen dengan alasan independensi diperlukan oleh APIP untuk bersikap netral dan obyektif dalam melakukan suatu audit. Perbedaan kedua dari penelitian ini dengan penelitian Didik (2020:1) terdapat pada lokasi penelitiannya pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung, sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di Inspektorat

Provinsi Sulawesi Barat didasarkan pertimbangan setiap tahunnya sejak 2006 sampai dengan 2020 masih terdapat temuan rekomendasi hasil pemeriksaan auditor eksternal BPK terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah di Provinsi Sulawesi Barat sehingga diperlukan upaya peningkatan kualitas hasil audit oleh APIP Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat?
2. Apakah independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat?
3. Apakah kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat?
4. Apakah integritas, independensi, dan kompetensi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas hasil audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat?
5. Dari ketiga Variabel diatas, variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap kualitas hasil audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan integritas terhadap kualitas hasil audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan independensi terhadap kualitas hasil audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan kompetensi terhadap kualitas hasil audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh integritas, independensi, dan kompetensi secara simultan terhadap kualitas hasil audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.
5. Untuk mengetahui Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari aspek teoritis dan praktis antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan menjadi penambah wawasan ilmu pengetahuan dan bahan referensi terkait kualitas audit.
  - b. Untuk penelitian kedepannya, dapat dijadikan bahan penelitian yang dapat diolah lebih dalam dengan topik yang sama yaitu mengenai kualitas hasil audit khususnya APIP.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Inspektorat Daerah, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi khususnya bagi para APIP Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat dalam melakukan pengawasan pemerintah daerah guna mewujudkan tata pemerintahan yang baik.
- b. Untuk setiap pengambil kebijakan di setiap penyelenggaraan pemerintahan daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang memadai mengenai hambatan yang dapat berpengaruh pada kualitas hasil audit APIP dalam pengawasan pemerintah daerah sehingga bisa bermanfaat dalam upaya peningkatan kinerja APIP kedepannya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian telah dilakukan di beberapa daerah dan sebagai acuan dari penelitian ini antara lain : Haming, (2019:185) yang melakukan penelitian kualitas hasil audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan menggunakan teknik pengumpulan sampel yaitu metode survey dengan teknik kuisioner. Variabel penelitian yang digunakan yaitu kualitas hasil audit sebagai variabel dependen, Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Integritas sebagai variabel independen. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Integritas berpengaruh positif pada kualitas hasil audit.

Anisa (2018:15) melakukan penelitian pengaruh independensi, etika profesi, dan integritas auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta . Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas audit, sedangkan variabel independennya adalah independensi, etika profesi, dan integritas auditor, hasil penelitiannya ditemukan bahwa independensi, etika profesi, dan integritas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Agytri, (2019:13) melakukan penelitian pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi, studi kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Surabaya. Variabel independen yang digunakan kompetensi dan independensi dan variabel



dependen yaitu kualitas audit dan etika auditor sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian menemukan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan etika auditor dapat memoderasi kualitas hasil audit.

Bondan, (2017:17) meneliti tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi dengan sampel populasi yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Profesi Penunjang Pasar Modal di Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan etika auditor berpengaruh signifikan dan dapat memoderasi hubungan kompetensi dan kualitas audit.

Anisa (2018:15) melakukan penelitian tentang pengaruh independensi, etika profesi dan integritas auditor terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik wilayah daerah istimewa yogyakarta. Variabel independen yang digunakan yaitu independensi, etika profesi dan integritas auditor, dan variabel dependen yaitu kualitas audit. Hasil yang didapatkan bahwa independensi, etika profesi dan integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Agytri, (2019:13) meneliti tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi, studi empiris dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kementerian Keuangan di wilayah Surabaya, sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu kompetensi dan

independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungannya dengan kualitas audit.

Susi, (2019:116) melakukan penelitian peran kompleksitas tugas dalam hubungan kompetensi, independensi, dan etika pemeriksa pajak dengan kualitas hasil pemeriksaan, penelitian dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Madya di Wilayah Jakarta, metode pengambilan data primer menggunakan metode kuesioner. Hasil penelitian didapatkan bahwa independensi, dan etika pemeriksa pajak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan pajak sedangkan kompetensi dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

(Haming, 2019:185) meneliti tentang Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Integritas Terhadap Kualitas Hasil Audit Aparat Pengawas Internal Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian diketahui bahwa Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Integritas berpengaruh positif pada Kualitas Hasil Audit Aparat Pengawas Internal Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

Dikdik (2020:50) meneliti tentang pengaruh kompetensi, etika dan integritas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung. Hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi, etika dan integritas auditor berpengaruh pada kualitas audit.

Dari uraian diatas dapat dilihat pada tabel 2.1 matriks penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bondan, dkk (2017)	pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi	variabel independen: kompetensi dan independensi, variabel dependen: kualitas audit, variabel moderasi: etika auditor	kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan etika auditor berpengaruh signifikan dan dapat memoderasi hubungan kompetensi dan kualitas audit
2	Anisa (2018)	pengaruh independensi, etika profesi dan integritas auditor terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik wilayah daerah istimewa yogyakarta	variabel independen: independensi, etika profesi dan integritas auditor, variabel dependen: kualitas audit	independensi, etika profesi dan integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
3	Ferawati (2018)	Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, <i>Due</i>	variabel independen: Independensi, Pengalaman Kerja,	Independensi dan Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Profesional, Akuntabilitas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang</i>	<i>Due Profesional, Akuntabilitas, dan Kompetensi, variabel dependen : Kualitas Hasil Audit</i>	Kualitas Hasil Audit, sedangkan Pengalaman Kerja, <i>Due Profesional</i> , dan Kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit
4	Tirtamas (2018)	Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, dan Independensi pada Kualitas Hasil Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi	variabel independen: Kompetensi, Akuntabilitas, dan Independensi, variabel dependen : Kualitas Hasil Audit	Kompetensi dan Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan Independensi tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi
5	Yohana (2018)	Pengaruh Independensi,	variabel independen:	Independensi berpengaruh

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Barat	Independensi Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas, variabel dependen : Kualitas Audit	positif terhadap Kualitas Hasil Audit sedangkan Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit
6	Agytri, dkk (2019)	pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi	variabel independen: kompetensi dan independensi , variabel dependen : kualitas audit, variabel moderasi : etika auditor	kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungannya dengan kualitas audit
7	Susi, dkk (2019)	peran kompleksitas tugas dalam	variabel independen: ompleksitas tugas	independensi, dan etika pemeriksa pajak

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		hubungan kompetensi, independensi, dan etika pemeriksa pajak dengan kualitas hasil pemeriksaan	dalam hubungan kompetensi, independensi, dan etika pemeriksa pajak , variabel dependen : kualitas hasil pemeriksaan	berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan pajak sedangkan kompetensi dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan
8	Haming, (2019)	Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Integritas Terhadap Kualitas Hasil Audit Aparat Pengawas Internal Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan	variabel independen: Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Integritas, variabel dependen : Kualitas Hasil Audit Aparat Pengawas Internal	Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Integritas berpengaruh positif pada Kualitas Hasil Audit Aparat Pengawas Internal Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan
9	Dikdik (2020)	pengaruh kompetensi, etika dan integritas	variabel independen: kompetensi, etika	kompetensi, etika dan integritas auditor

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		auditor terhadap kualitas audit	dan integritas auditor, variabel dependen : kualitas audit	berpengaruh pada kualitas audit

## 2.2 Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Pasal 16 Ayat (1) & (3)), menjelaskan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dilaksanakan oleh APIP harus berdasarkan kompetensi yang dimiliki terkait dengan pelaksanaan pengawasan urusan pemerintah yang menjadi kewenangannya serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah oleh APIP dilakukan pada tahapan kegiatan penyusunan dokumen perencanaan dan penganggaran daerah, pelaksanaan pembinaan penyelenggaraan pemerintah daerah, pelaksanaan program strategis nasional di daerah, berakhirnya masa jabatan kepala daerah untuk mengevaluasi capaian rencana pembangunan jangka menengah daerah, dan pengawasan dalam rangka tujuan tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sesuai Keputusan Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) Nomor : KEP-005/AAIPI/DPN/2014 tentang Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia, pada bagian definisi umum dalam standar audit dijelaskan bahwa

Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) adalah instansi pemerintah yang dibentuk dengan tugas melaksanakan pengawasan intern di lingkungan pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah yang terdiri dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal Departemen, Inspektorat/unit pengawasan intern pada Kementerian Negara, Inspektorat Utama/Inspektorat Lembaga Pemerintah Non Departemen, Inspektorat/unit pengawasan intern pada Kesekretariatan Lembaga Tinggi Negara dan Lembaga Negara, Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota dan unit pengawasan intern pada Badan Hukum Pemerintah lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2019 tentang Kebijakan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah 2020, Pasal 1 angka 3 menyatakan Aparat Pengawas Internal Pemerintah yang selanjutnya disingkat APIP adalah inspektorat jenderal kementerian, unit pengawasan lembaga pemerintah non kementerian, inspektorat daerah provinsi, dan inspektorat daerah kabupaten/kota.

Dijelaskan pada (modul penjenjangan diklat madya, materi Perencanaan Penugasan Audit Intern (PPAI) Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) BPKP tahun 2014), peran dan fungsi APIP dalam rangka membantu manajemen untuk mencapai tujuan organisasi yang dilaksanakan melalui pemberian jaminan (*assurance activities*) dan layanan konsultasi (*consulting activities*) sesuai standar, sehingga memberikan perbaikan efisiensi dan efektivitas atas tata kelola, manajemen resiko, dan pengendalian intern organisasi. Selain itu dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern



Pemerintah (SPIP) mengatur bahwa pelaksanaan audit intern di lingkungan instansi pemerintah dilaksanakan oleh pejabat yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan yang telah memenuhi syarat kompetensi keahlian sebagai auditor.

### **2.3 Pengertian Integritas**

Dalam (Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia yang dikeluarkan oleh AAPII, 2014:3&33), dijelaskan bahwa dalam kepatuhan kode etik, auditor yang tergabung dalam APIP harus mematuhi kode etik yang telah ditetapkan, auditor diharapkan menerapkan dan menegakan prinsip-prinsip etika, yaitu Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, Akuntabel, dan Perilaku Profesional. Terkait kecermatan profesional auditor APIP, seorang auditor APIP harus menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) dan secara hati-hati (*prudent*) dalam setiap penugasan audit, *due professional care* dilakukan pada berbagai aspek audit, salah satunya penentuan kompetensi, integritas, dan kesimpulan yang diambil pihak lain yang berkaitan dengan penugasan audit.

Salah satu persyaratan minimal auditor yang duduk dalam unit APIP yaitu memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan objektif dalam pelaksanaan tugasnya (Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia yang dikeluarkan oleh AAPII, 2014:51-52).

Dijelaskan pada (modul penjenjangan diklat ahli pertama materi Kode Etik & Standar Audit Intern (KESAI) Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat)

BPKP tahun 2014), Integritas auditor pemerintah berupa membangun kepercayaan dan dengan demikian memberikan dasar untuk kepercayaan dalam pertimbangannya, integritas tidak hanya menyatakan kejujuran, namun juga hubungan wajar dan keadaan yang sebenarnya, auditor yang berintegritas mempunyai prinsip-prinsip yang wajib untuk dilaksanakan antara lain; melakukan pekerjaan dengan kejujuran, ketekunan, dan tanggungjawab; menaati hukum dan membuat pengungkapan yang diharuskan oleh ketentuan perundang-undangan dan profesi; menghormati dan berkontribusi pada tujuan organisasi yang sah dan etis; tidak menerima gratifikasi terkait dengan jabatan dalam bentuk apapun, bila gratifikasi tidak bisa dihindari, auditor wajib melaporkan kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) paling lama 7 (tujuh) hari setelah gratifikasi diterima.

Integritas adalah sikap berani, jujur, bijaksana serta bertanggungjawab dalam pelaksanaan audit, Integritas juga dapat diartikan sebagai mutu, sifat, ataupun keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga dapat mengeluarkan potensi dan kemampuan yang dimiliki seorang auditor dalam mencerminkan kewibawaan dan kejujuran dalam bertugas, dan berdampak auditor tersebut menjadi percaya diri dan tidak mudah dipengaruhi oleh sesuatu yang dapat mengganggu atau mengurangi nilai integritas yang telah dimiliki (Anisa 2018:12).

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian sebelumnya bahwa semakin baik nilai integritas yang dimiliki seorang auditor maka semakin baik kualitas audit

yang dihasilkan, sehingga sangat penting seorang auditor menjaga nilai integritas yang dimilikinya terutama pada saat melakukan penugasan audit.

#### **2.4 Pengertian Independensi**

Berdasarkan (Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia yang dikeluarkan oleh AAPII, 2014:5), menerangkan bahwa dalam semua hal yang berkaitan dengan penugasan audit intern, APIP dan kegiatan audit intern harus independen serta para auditornya harus obyektif dalam pelaksanaan tugasnya. Independensi APIP dan kegiatan audit serta objektivitas auditor diperlukan agar kredibilitas hasil audit meningkat. Penilaian independensi dan objektivitas mencakup dua komponen yaitu status APIP dalam kementerian/lembaga/pemerintah daerah dan kebijakan untuk menjaga objektivitas auditor terhadap auditi.

Independensi menurut SAIPI 2014 adalah kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit intern untuk melaksanakan tanggung jawab audit intern secara obyektif. Untuk mencapai tingkat independensi yang diperlukan dalam melaksanakan tanggung jawab aktivitas audit intern secara efektif, pimpinan APIP memiliki akses langsung dan tak terbatas kepada atasan pimpinan APIP. Ancaman terhadap independensi harus dikelola pada tingkat individu auditor, penugasan audit intern, fungsional dan organisasi.

Dalam melakukan penilaian sistem pengendalian intern (SPI) yang merupakan salah satu tahapan dalam pelaksanaan audit sesuai dengan standar audit, supervisor harus meyakinkan bahwa tim audit telah melakukan tahapan penilaian SPI yang salah satu langkahnya yaitu memberikan pendapat yang

independen dan objektif atas kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko pada tingkat yang dapat diterima, auditor APIP dapat memberikan asistensi untuk meyakinkan bahwa kerangka manajemen risiko organisasi beroperasi secara efektif serta dapat memberi bimbingan dalam mengembangkan, memelihara, dan mereviu kerangka yang diimplementasikan. Akan tetapi auditor APIP harus tetap menjaga independensi dan objektivitasnya (Modul Penjenjangan Madya Pelaksanaan dan Supervisi Audit Intern (PSAI) Pusdiklat BPKP, 2014:47&55).

Menurut (Bondang, 2017), didalam menjalankan tugasnya, auditor harus selalu mempertahankan sikap mental independen didalam memberikan jasa profesional, sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta maupun dalam penampilan. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian tersebut bahwa sikap independensi seorang auditor APIP adalah dimana seseorang tersebut tidak berada dibawah tekanan dari pihak manapun yang memiliki kepentingan dengan penugasan audit atau dengan kata lain adanya sikap kemandirian dalam melaksanakan audit.

## **2.5 Pengertian Kompetensi**

Untuk menjaga tingkat profesionalisme auditor APIP, salah satu medianya adalah pendidikan dan pelatihan sertifikasi auditor yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap/prilaku auditor pada tingkat kompetensi tertentu sesuai dengan perannya berdasarkan keputusan bersama Kepala Pusat Pembinaan Jabatan Fungsional Auditor dan Kepala Pusat

Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP Nomor KEP-82/JF/1/2014 dan Nomor KEP/168/DL/2/2014 tentang Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Auditor.

Menurut (Modul Penjenjangan Madya Analisis Kebijakan Publik Pusdiklat BPKP, 2014:30), peran terbaru auditor APIP adalah *assurance* dan *consulting*. *Assurance* yaitu bagaimana seorang auditor APIP dari hasil auditnya dapat memberi keyakinan yang memadai bahwa penyelenggaraan kinerja dalam suatu organisasi sudah bertata kelola yang baik dan sesuai standar yang ditetapkan, *consulting* yaitu sebagai sarana konsultasi bagi setiap unit organisasi dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya. Dengan peran tersebut maka APIP dapat diperankan dalam seluruh tahapan penyusunan kebijakan publik, namun peran tersebut dapat efektif jika sumber daya yang tersedia khususnya sumber daya manusia telah mempunyai kompetensi sebagai seorang analisis kebijakan. Dengan keterbatasan latar belakang sumber daya manusia pada APIP yang kompetensinya dasarnya adalah auditor, maka analisis kebijakan dalam modul ini dibatasi pada analisis kebijakan pasca-implementasi kebijakan yaitu dalam rangka membantu aktor publik (penyelenggaraan pemerintahan pusat/daerah) dalam memastikan tingkat efektivitas dan efisiensi implementasi kebijakan serta memberikan rekomendasi/saran perbaikan.

Berdasarkan (Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI), sub bahasan kompetensi dan kecermatan profesional, 2014:32), dijelaskan bahwa auditor harus mempunyai pendidikan, pengetahuan, keahlian, dan keterampilan, pengalaman, serta kompetensi lain yang diperlukan untuk melaksanakan

tanggung jawabnya. Pendidikan, pengetahuan, keahlian, dan keterampilan, pengalaman, serta kompetensi lain adalah bersifat kolektif yang mengacu kepada kemampuan profesional yang diperlukan seorang auditor untuk secara efektif melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Pimpinan APIP harus memastikan bahwa latar belakang pendidikan, kompetensi, dan pengalaman auditor cukup memadai pekerjaan audit yang akan dilaksanakan.

Dijelaskan pada (modul penjenjangan diklat ahli pertama materi Kode Etik & Standar Audit Intern (KESAI) Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) BPKP tahun 2014), aturan perilaku individu auditor pada suatu kompetensi yaitu wajib mempunyai prinsip-prinsip antara lain ; memberi layanan yang dapat diselesaikan sepanjang memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan, serta pengalaman yang diperlukan; melakukan pengawasan sesuai dengan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia; dan terus menerus meningkatkan keahlian serta efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugasnya, baik yang diperoleh dari pendidikan formal, pelatihan, sertifikasi, maupun pengalaman kerja.

Menurut (Haming, 2019:183), kompetensi berasal dari pendidikan formal, mengikuti pelatihan profesional, serta keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan merupakan syarat penting untuk menghasilkan keahlian profesional auditor yang kompeten. Auditor diharapkan untuk memiliki kompetensi profesional yang substansial di berbagai area yang saling berkaitan dan berpengaruh terhadap tugas auditnya. Kompetensi dalam kegiatan audit merupakan aspek krusial dalam mendasari keputusan seorang auditor, karena dituntut untuk menggunakan keahliannya yang didapat dari pengetahuan yang luas, pengalaman, dan pelatihan,

menemukan dan mengumpulkan alat bukti secara sistematis untuk mengungkap terjadinya kecurangan (*fraud*) yang dapat dituangkan dalam hasil audit.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa kompetensi seorang auditor yaitu sikap yang diperoleh dari pengetahuan yang luas, pengalaman dalam penerapan ilmu audit, dan mengikuti pelatihan tentang pelaksanaan audit, sehingga semakin auditor memiliki kompetensi yang baik, maka akan semakin baik kualitas hasil auditnya.

## **2.6 Kualitas audit**

Kualitas hasil audit ditentukan oleh kemampuan dalam mengaudit untuk mengurangi resiko dan penyimpangan yang dapat terjadi dan meningkatkan kewajaran data akuntansi yang disajikan (Sarah, 2017:24). Dalam Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI) Tahun 2014, dijelaskan bahwa laporan hasil audit harus adil dan tidak menyesatkan, artinya auditor menyajikan laporan hasil audit secara netral dan menghindari kecenderungan melebih-lebihkan kekurangan yang ditemukan. Dalam menjelaskan kekuarang suatu kinerja, auditor harus menyajikan penjelasan pejabat yang bertanggung jawab, termasuk pertimbangan atas kesulitan yang dihadapi entitas yang diperiksa.

Menurut (Modul Penjenjangan Ahli Pertama, Audit Intern, Pusdiklat BPKP, 2014:75), laporan hasil penugasan audit harus memenuhi syarat kualitas komunikasi yang baik, yaitu akurat, objektif, jelas, ringkas, konstruktif, lengkap dan tepat waktu. Akurat yang dimaksud disini yaitu laporan yang dihasilkan harus sesuai dengan fakta yang terjadi dan bebas dari kesalahan, objektif yaitu laporan

harus adil dan berimbang yang menyajikan penilaian seluruh fakta dan kejadian yang relevan, kredibilitas suatu laporan ditentukan oleh penyajian bukti yang tidak memihak, sehingga pengguna laporan dapat diyakinkan oleh fakta yang disajikan. Laporan harus jelas maksudnya laporan harus mudah dibaca dan dipahami, bahasa yang ditulis sesederhana mungkin, penggunaan bahasa yang lugas dan tidak teknis sangat penting untuk menyederhanakan penyajian, jika digunakan istilah teknis, singkatan dan akronim yang tidak begitu dikenal, maka hal itu harus didefinisikan dengan jelas. Laporan hasil audit harus ringkas yaitu laporan harus berisi point-point penting, dihindari bahasa bersifat pengulangan yang tidak perlu, laporan yang ringkas adalah laporan yang tidak lebih panjang dari yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendukung pesan. Laporan hasil audit harus konstruktif yaitu laporan yang dihasilkan harus bermanfaat bagi auditi serta membawa kearah perbaikan, agar meyakinkan maka laporan harus dapat menjawab sasaran audit, menyajikan temuan, kesimpulan, dan rekomendasi yang logis. Laporan hasil audit harus lengkap yaitu laporan harus berisi seluruh informasi penting dan sesuai yang mendukung rekomendasi dan kesimpulan dan yang terakhir laporan harus tepat waktu agar suatu informasi bermanfaat secara maksimal, maka laporan hasil audit harus tepat waktu karena laporan yang terhambat disampaikan nilainya menjadi kurang bagi pengguna laporan hasil audit.

Lebih lanjut dalam SAIFI bahwa redaksi laporan hasil audit yang berkualitas harus mampu mendorong pengambil kebijakan/keputusan untuk bertindak atas dasar fakta dan rekomendasi auditor. Hindari bahasa laporan hasil



audit yang menimbulkan sikap membela diri dan menentang dari entitas yang diaudit, meskipun kritik terhadap kinerja yang telah lalu masih dibutuhkan. Laporan hasil audit yang berkualitas harus menekankan perbaikan kedepan yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas hasil audit menjadi dasar sebagai probabilitas dalam menilai kualitas audit yang dihasilkan seorang auditor. Laporan hasil audit yang berkualitas adalah laporan yang mampu mengidentifikasi kelemahan dalam pelaksanaan, meminimalisir resiko penyimpangan dan merumuskan masalah dan rencana tindak pengendalian kepada pihak yang di audit.

## **BAB III**

### **KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **3.1 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kajian pustaka yang telah disusun, selanjutnya dikembangkan suatu kerangka konseptual sesuai dengan isu dan tujuan dari penelitian ini. Kerangka pemikiran yaitu fondasi seluruh proyek penelitian yang didasarkan pada jaringan asosiasi yang disusun, dijelaskan, dan dielaborasi secara logis antar variabel yang dianggap relevan dengan kondisi masalah dan dapat diidentifikasi melalui proses wawancara (Sekaran 2017:86).

Kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini merupakan turunan dari landasan teori dan rumusan masalah penelitian ini yang mengidentifikasi 3 (tiga) variabel independen yaitu integritas (X1), independensi (X2), dan kompetensi (X3) yang diperkirakan dapat mempengaruhi kualitas hasil audit APIP (Y) dengan menggunakan teori pada Keputusan Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) Nomor : KEP-005/AAIPI/DPN/2014 tentang Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia.

Dalam Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI) Tahun 2014, dijelaskan bahwa Auditor harus objektif dan bijaksana dalam melaksanakan audit, prinsip objektivitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan penugasan dengan jujur dan tidak mengompromikan kualitas serta bertanggungjawab. Menurut (Haming, 2019:184), integritas adalah sikap seorang auditor yang dituntut menjaga nama baik serta kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan

bersifat jujur dalam keadaan memiliki keberanian mengatasi keputusan yang akan dilaksanakan dalam keadaan sosial tertentu disekitarnya.

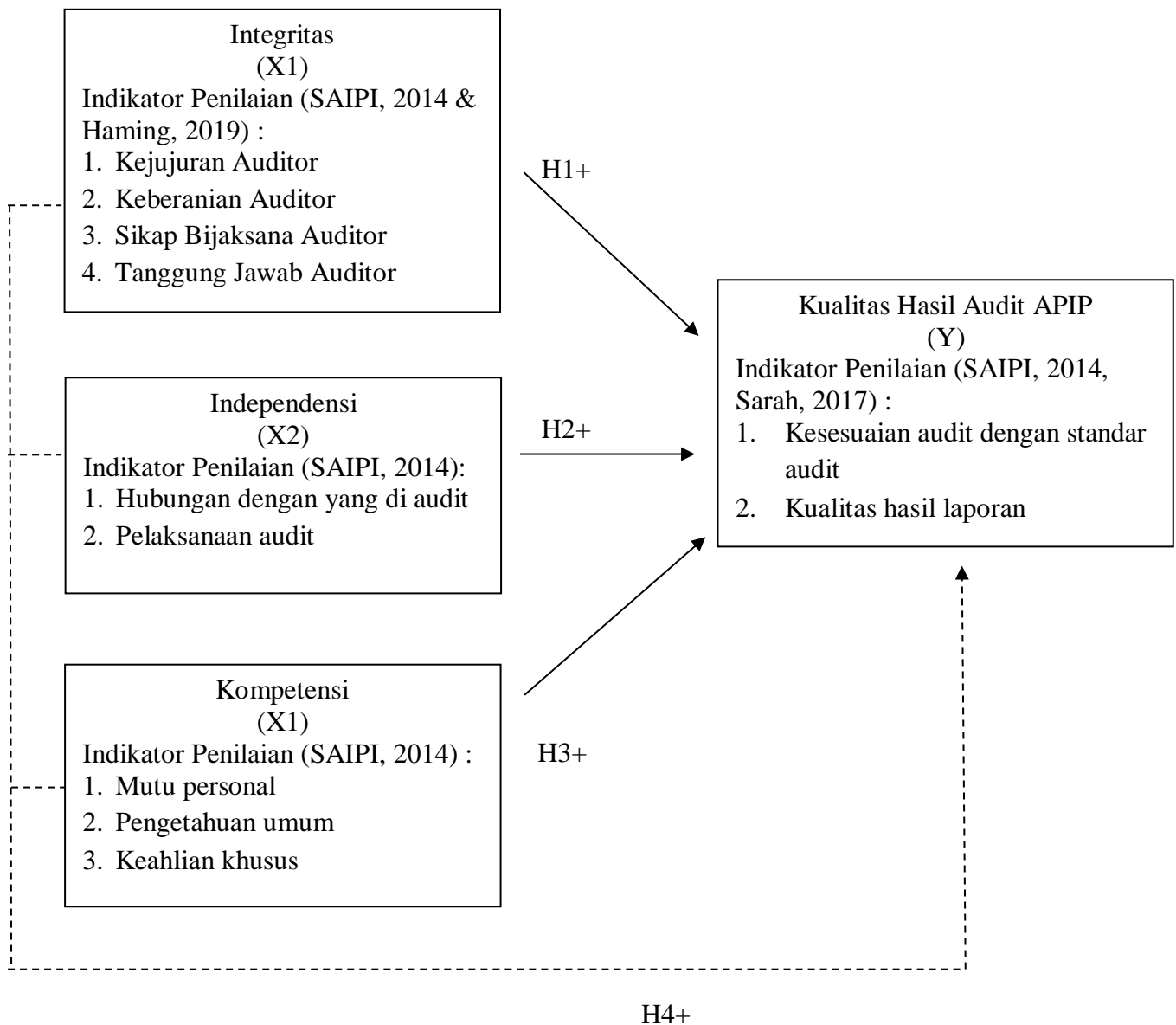
Berdasarkan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI) Tahun 2014, penyusunan program kerja audit dan pelaksanaan pekerjaan audit sampai dengan pemberian opini atas audit laporan keuangan, seorang auditor harus dalam keadaan independen yang berarti dalam kondisi bebas, tanpa tekanan dari pihak manapun sehingga program kerja audit yang disusun dan pelaksanaan audit sampai dengan pemberian opini atas audit laporan keuangan menjadi objektif.

Menurut (Sarah, 2017:15) Kompetensi seorang auditor yaitu memiliki sikap kecermatan dan kehati-hatian, profesional untuk memastikan bahwa klien atau karyawan mendapatkan jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan terakhir dalam praktik, ketentuan perundangan dan teknik, serta bertindak sesuai dengan standar teknis dan standar profesional. Menurut Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI) Tahun 2014, seorang auditor APIP harus memiliki standar mutu dengan menggambarkan pengetahuan umum yang dimiliki oleh seorang auditor serta keahlian khusus yang menjadi nilai tambah dalam pelaksanaan kegiatan audit. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dalam pelaksanaannya akan berdampak pada tercapainya tujuan audit tersebut sehingga kualitas hasil audit yang dihasilkan dapat terjaga (Sarah, 2017:17).

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.1

## Kerangka Konseptual



Parsial :  $\longrightarrow$

Simultan :  $\dashrightarrow$

### **3.2 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H1 : Diduga Integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit APIP Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.
- H2 : Diduga Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit APIP Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.
- H3 : Diduga Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit APIP Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.
- H4 : Diduga Integritas, Independensi dan Kompetensi memiliki pengaruh secara simultan terhadap kualitas hasil audit APIP Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.
- H5 : Diduga variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit APIP Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat adalah variabel integritas.

### **3.3 Defenisi Operasional Variabel**

Integritas (X1) yaitu sikap seorang auditor yang selalu berusaha menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas segala perkataan dan tindakan, jujur dalam bertindak, selalu memiliki komitmen dalam hidupnya dan selalu menjunjung tinggi nilai moral dan kemanusiaan. Berintegritas dalam semua relasi profesional dan selalu mengungkap hal yang sebenarnya terjadi atau fakta dilapangan. Menurut (Dikdik, 2020:46) ancaman yang memiliki prinsip dan taat terhadap

etika yakni bahaya intimidasi pada prinsip kejujuran akan timbul pada saat auditor tersebut mendapatkan tekanan dari luar maupun dari dalam untuk menyesatkan dalam proses audit suatu laporan keuangan.

Independensi (X2) yaitu sikap atau perilaku serta mental seorang auditor yang mandiri namun arti kata mandiri bukan berarti tidak membutuhkan bantuan orang lain tetapi mampu menyelesaikan masalah apapun oleh dirinya sendiri tanpa terpengaruh tekanan dari pihak manapun yang dapat mengganggu keputusan yang akan diambil nantinya. Dalam sikap independensi terdapat sikap kejujuran atas apa yang auditor laporkan tentang laporan keuangan yang telah diauditnya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun yang mempunyai kepentingan dalam hasil dari audit tersebut, tidak hanya kejujuran yang diperlukan auditor untuk menjadi auditor yang independen tetapi juga harus menjaga citra dari pandangan masyarakat keuangan/bisnis terkait profesi sebagai auditor dengan menghindari praktik-praktik yang bisa mengganggu sikap independensi sehingga akan mempengaruhi opini yang dihasilkan dari auditor tersebut (Irawan Jati Kusumo dan Etna Nur Yuyetta, 2018:1).

Kompetensi (X3) adalah suatu karakteristik dari seseorang yang mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Menurut (Dokman Maritlulua Situmorang dan Bambang Satriawan, 2020:3) sumber daya manusia diartikan sebagai “sumber” dari kekuatan yang berasal dari manusia-manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi. Kemahiran dan kecakapan dalam praktik akuntansi publik yang berkaitan dengan kompetensi sudah menjadi persyaratan teknis untuk menjadi

seorang auditor dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mengawasi dan menilai kualitas pekerjaan yang sedang dijalankannya, dalam hal ini kemahiran dan kecakapan berkaitan dengan norma profesi, yaitu bagaimana kemampuan menyelesaikan suatu masalah teknis, serta mampu mempergunakan pertimbangan yang sehat dalam usaha menerapkan pengetahuan serta menjalankan tugas secara berkompeten.

Kualitas Hasil Audit (Y) dijelaskan pada (SAIPI, 2014:36) salah satu ciri hasil audit yang berkualitas adalah ringkas dan pada yaitu bahwa laporan yang ringkas adalah laporan yang tidak lebih panjang daripada yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendukung pesan, laporan yang terlalu rinci dapat menurunkan kualitas laporan bahkan dapat menyembunyikan pesan yang sesungguhnya dan dapat membingungkan atau mengurangi minat pembaca laporan, pengulangan yang tidak perlu juga harus dihindari meskipun banyak peluang untuk mempertimbangkan isi laporan, laporan yang lengkap tetapi ringkas akan mencapai hasil yang lebih baik.

Menurut (Sarah, 2017:23) yaitu kualitas hasil audit sebagai probabilitas penilaian pasar jika laporan keuangan memiliki unsur penyimpangan yang material dan auditor dapat menemukan dan melaporkan penyimpangan tersebut serta terdapat kesesuaian dengan standar audit yang telah ditetapkan. Kualitas hasil audit yang dihasilkan pada kantor yang berukuran besar dengan kantor yang berukuran kecil tentu akan berbeda, kualitas auditor yang berpengalaman mengaudit akan menghasilkan audit yang berbeda dengan seorang audit yang tidak memiliki pengalaman, akan tetapi semua hal tersebut tidak menjadi ukuran

untuk menghasilkan kualitas audit yang baik (Sarah, 2017:22). Karena pada dasarnya seorang audit harus memiliki kemampuan teknis dan memiliki pendidikan formal yang memadai serta selalu mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan audit agar dapat menghasilkan audit yang tepat guna dan tepat sasaran.

Dapat diuraikan dalam bentuk tabel defenisi operasional variabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Variabel	Indikator	Skala
Integritas (X1)	1. Kejujuran auditor 2. Keberanian auditor 3. Sikap bijaksana auditor 4. Tanggungjawab auditor	Likert
Independensi (X2)	1. Hubungan dengan yang di audit 2. Pelaksanaan audit	Likert
Kompetensi (X3)	1. Mutu personal 2. Pengetahuan umum 3. Keahlian khusus	Likert
Kualitas Hasil Audit APIP (Y)	1. Kesesuaian audit dengan standar 2. Kualitas laporan hasil audit	Likert

### 3.4 Pengukuran Variabel

Variabel-variabel sebagaimana diuraikan dalam defenisi operasional variabel akan diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert yaitu skala yang mengukur tingkat persetujuan atau ketidak setujuan responden terhadap serangkaian pernyataan yang mengukur suatu objek.

Setiap pertanyaan dari variabel yang ada dalam bentuk kuesioner mengacu pada skala ordinal/likert yang masing-masing dibuat dengan penggunaan skala 1-



5 kategori jawaban yang masing-masing jawaban diberi nilai atau bobotnya yaitu antara 1 dan 5 dengan dengan merespetsikan sebagai berikut :

1. Jawaban **sangat tidak setuju** diberi nilai **1**
2. Jawaban **tidak setuju** diberi nilai **2**
3. Jawaban **kurang setuju** diberi nilai **3**
4. Jawaban **setuju** diberi nilai **4**
5. Jawaban **sangat setuju** diberi nilai **5**

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu memakai metode survei dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh variabel independen (X) yang terdiri dari integritas, independensi, dan kompetensi terhadap variabel dependen (Y) yaitu kualitas hasil audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

#### **4.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang akan dijadikan penelitian yaitu Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat yang berlokasi di Kompleks Perkantoran Gubernur Sulawesi Barat, Jalan Abdul Malik Pattana Endeng, Kecamatan Raggas, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. Adapun waktu penelitian yang diperlukan yaitu 2 (dua) bulan yaitu Desember 2020 sampai dengan Januari 2021.

#### **4.3 Populasi dan Sampel**

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tentang apa yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan sedangkan sampel menurut (Sugiyono, 2008:13) adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh APIP Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat yaitu sebanyak 53 orang. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 responden, maka metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sensus, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada seluruh populasi, sehingga seluruh populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh APIP Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat sebanyak 53 orang menjadi sampel penelitian ini.

Adapun tabel distribusi populasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

No	Jabatan	Jumlah Populasi	Jumlah Responden
1	Auditor Ahli Utama	1	1
2	Auditor Ahli Madya	6	6
3	Auditor Ahli Muda	33	33
4	Auditor Ahli Pertama	12	12
5	Auditor Penyelia	1	1
	Total	53	53

(sumber data : Bagian Sub. Kepegawaian Sekretariat Inspektorat Provinsi Sulbar 2020)

#### 4.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk kebutuhan penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan pembagian kuesioner angket yang dilakukan di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat sebanyak 53 orang. Kuesioner yang sudah diisi oleh

responden selanjutnya diteliti apabila ada yang tidak diisi secara lengkap dan tidak akan disertakan pada penelitian tahap selanjutnya.

#### **4.5 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data penelitian menggunakan data primer. Data primer yakni data yang dikumpulkan dari tangan pertama untuk analisis berikutnya guna menemukan solusi pada masalah yang akan diteliti (Sekaran, 2017:130). Data primer biasanya diperoleh dengan survey lapangan menggunakan semua metode pengumpulan data original (Kuncoro, dkk 2009:45).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dari jawaban para APIP pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

#### **4.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Dalam proses merubah data mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan lebih lanjut, dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengelolaan data secara komputerisasi dengan bantuan SPSS versi 23.

Uji Hipotesis penelitian adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol , maupun dari observasi (tidak terkontrol), uji hipotesis biasa juga disebut konfirmasi analisis data.

Uji hipotesis statistik penelitian adalah proses pengambilan keputusan mengenai sebuah klaim terhadap populasi. Artinya dalam uji hipotesis, diteliti juga

apakah dugaan sementara terbukti atau tidak berdasarkan data karena populasi adalah nilai rujukan yang akan dibuktikan.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dimaksudkan untuk menggambarkan suatu hubungan dan pengaruh yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dengan menggunakan perhitungan statistik.

## 1. Uji kualitas data

### a. Uji validitas

Menurut (Ghozali, 2018:51), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Kuesioner yang valid yaitu yang dapat mengungkapkan suatu masalah yang sedang diukur menggunakan kuesioner tersebut dan pengukurannya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan yang tersedia dengan semua total pada skor kosntruk atau variabel.
- 2) Melakukan korelasi berupa bivariate (analisis secara simultan dari dua variabel) antara masing-masing skor indikator dengan jumlah skor kosntruk yang diperoleh.

b. Uji Reliabilitas

Reliabel berarti menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat diandalkan agar bisa digunakan sebagai alat pengumpul dan pengelompokan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, dkk 2016:154). Metode alpha (*Cronbach*) digunakan oleh peneliti untuk mengetahui reliabilitas kuesioner pada penelitian ini. Rumus dari alpha (*Cronbach*) sebagai berikut :

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_i$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah variansi butir

$\sigma_t^2$  = variansi total

Banyaknya variansi butir diperoleh dengan menjumlahkan setiap butirnya. Untuk menemukan variansi total yaitu dengan cara jumlah kuadrat skor total dikurangi dengan skor total kuadrat dibagi jumlah responden, kemudian hasilnya dibagi dengan jumlah responden yang baru. Hasil koefisien reliabilitas berdominan pada saat klasifikasi *Guilford* yaitu:

$r < 0,400$  : kurang

$0,400 < r < 0,600$  : sedang

$0,600 < r < 0,800$  : kuat

$r > 0,800$  : sangat kuat

## 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam rangka perlakuan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang merupakan persyaratan pada analisis agar datanya mempunyai manfaat dan makna. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Perlakuan uji normalitas dalam penelitian ini dengan melihat pada *Normal Probability Plot* dan diagram histogram yang condong ke kanan ataupun ke kiri. Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi bahwa variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal merupakan model regresi yang baik. Dasar untuk mengambil keputusan pada uji normalitas sebagai berikut :

- 1) Apabila data menyebar disekitar garis-garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal maka asumsi normalitas terpenuhi pada model regresi;
- 2) Apabila data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan distribusi normal maka model regresi tidak terpenuhi pada asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinieritas

Untuk dapat mengetahui bahwa model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen maka diperlukan perlakuan uji multikolinieritas, apabila terjadi korelasi yang kuat maka masalah multikolinieritas harus diatasi dan uji multikolinieritas berguna untuk menguji apakah variabel pada model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas (independen).

Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas pada model regresi, teknik yang digunakan dapat melihat pada nilai tolerance yang besarnya di atas 0,1 dan Variance Inflation Factor (VIF) dibawah 10 yang artinya menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas diantara variabel bebas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi apakah pada model regresi terdapat kondisi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain maka dibutuhkan perlakuan uji heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali I, 2019:46) heteroskedastisitas ditimbulkan jika terjadi kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak mempunyai varians yang konstan pada satu observasi ke observasi lainnya. Dapat dimaknai bahwa suatu observasi mempunyai realibilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkumnya dalam spesifikasi model. Jika varians untuk residual suatu pengamatan ke pengamatan lain hasilnya tetap, maka dapat diartikan homokedastistas.



Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Apabila terdapat pola tertentu atau membentuk pola tertentu yang teratur, contohnya gelombang, melebar, dan menyempit maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas;
- 2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas dan atau tidak membentuk pola tertentu yang teratur, contohnya tidak bergelombang, tidak melebar, dan tidak menyempit, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Statistis Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif karena mudah untuk dijelaskan peneliti terkait hasil analisis data beserta pembahasannya. Statistik deskriptif menurut (Ghozali, 2018:19) yaitu memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini untuk mengukur hipotesis menggunakan model regresi linear berganda. Menurut (Ghozali, 2018:95-96) didalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel

independen. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu Integritas, Independensi, dan Kompetensi, sedangkan variabel dependen yaitu Kualitas Hasil Audit APIP. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Diketahui :

Y : Kualitas Hasil Audit APIP

a : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

X1 : Integritas

X2 : Independensi

X3 : Kualitas Hasil Audit APIP

e : error

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji T (Test T) yaitu test statistik yang bisa digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari suatu hipotesis nihil yang diambil secara random dari populasi yang sama atau berbeda. Uji statistik t pada intinya menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan dalam variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha$  - 5%). Karakteristik pengujian yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Apabila probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima
- 2) Apabila probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap dependen (Ghozali, 2018:30). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah :

- 1)  $H_0$  : variabel-variabel independen (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).
- 2)  $H_a$  : variabel-variabel independen (X) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

- 1) Apabila probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak
- 2) Apabila probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

##### **5.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **1. Kedudukan Organisasi**

Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat merupakan salah satu unit kerja eselon IIA, berkedudukan di Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Berdasarkan Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 46 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Daerah dan Badan Daerah Provinsi Sulawesi Barat (Berita Daerah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2016 Nomor 46), Inspektorat mempunyai tugas pokok membantu Gubernur dalam membina dan mengawasi pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan oleh Perangkat Daerah. Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat memiliki 73 (tujuh puluh tiga) Aparatur Sipil Negara (ASN) terdiri dari seorang Inspektur dan membawahi 4 (empat) eselon III, 2 (dua) eselon IV, kelompok jabatan fungsional auditor yang mengisi jabatan tersebut sebanyak 54 (lima puluh empat) orang, dan sisanya staf sebanyak 12 (dua belas) orang.

###### **2. Visi dan Misi Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat**

###### **a. Visi**

Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih, Modern dan Terpercaya lingkup Provinsi Sulawesi Barat.

b. Misi

- 1) Meningkatnya kapabilitas APIP.
- 2) Meningkatnya Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
- 3) Meningkatnya kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah
- 4) Menurunnya kasus maupun penyimpangan yang terjadi dalam penyelenggaraan pemerintahan.

3. Tugas pokok dan fungsi organisasi Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat

Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat mempunyai tugas membantu Gubernur dalam membina dan mengawasi pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan oleh Perangkat Daerah.

Inspektorat Daerah dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi antara lain :

- a. perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan fasilitasi pengawasan;
- b. pelaksanaan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, revidu, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya;
- c. pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan dari Gubernur dan atau Menteri;
- d. penyusunan Laporan Hasil Pengawasan;

- e. pelaksanaan koordinasi pencegahan tindak pidana korupsi;
- f. pengawasan pelaksanaan program reformasi birokrasi;
- g. pelaksanaan administrasi Inspektorat Provinsi;
- h. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur terkait dengan tugas dan fungsinya.

Susunan Organisasi Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat, terdiri atas :

- a. Sekretariat;
- b. Inspektur Pembantu Wilayah I;
- c. Inspektur Pembantu Wilayah II; dan
- d. Inspektur Pembantu Wilayah III.

- a. Sekretariat terdiri atas Subbagian Program dan Keuangan, dan Subbagian Umum dan Kepegawaian. Sekretariat mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi, pelaksanaan tugas, pembinaan, pemberian dukungan administratif dan teknis kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Inspektorat.

Sekretariat dalam melaksanakan tugas dengan menyelenggarakan fungsi :

- 1) penyiapan bahan koordinasi dan pengendalian rencana dan program kerja dibidang pembinaan dan pengawasan;
- 2) penyusunan penghimpunan, pengelolaan, penilaian dan penyimpanan laporan hasil pengawasan aparat pengawasan fungsional daerah;

- 3) penyusunan inventarisasi, penyusunan dan koordinasi penatausahaan proses penanganan pengaduan;
- 4) penyusunan program kerja Sekretaris Inspektorat;
- 5) penyusunan rencana kegiatan pengelolaan administrasi umum, perlengkapan dan kerumahtanggaan;
- 6) penyusunan kegiatan pengelolaan administrasi keuangan dan kepegawaian;
- 7) pembinaan dan pengelolaan administrasi urusan umum, kearsipan, kepegawaian, perlengkapan dan kerumahtanggaan;
- 8) pembinaan pengelolaan administrasi keuangan dan penyusunan anggaran;
- 9) pengelolaan data dalam rangka penyusunan program dan pelaporan inspektorat;
- 10) penyusunan Daftar Usul Kegiatan (DUK) pada masing-masing Inspektur Pembantu;
- 11) penyusunan dan koordinasi pengalokasian anggaran proyek dan rutin, pada masing-masing Inspektur Pembantu;
- 12) pelaksanaan juknis proyek dana rutin dengan koordinasi masing-masing Inspektur Pembantu;
- 13) pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas-tugas Inspektur Pembantu;

- 14) pelaksanaan koordinasi dan konsultasi terhadap unit kerja terkait;
  - 15) penyusunan telaahan staf sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan;
  - 16) penyusunan bahan perumusan dan penetapan Rencana Strategis, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, LKPJ, LPPD Inspektorat;
  - 17) pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kegiatan kesekretariatan;
  - 18) pelaksanaan koordinasi dengan unit kerja terkait; dan
  - 19) melaksanakan tugas lain sesuai dengan tugas pokok dan fungsi.
- b. Inspektur Pembantu Wilayah I mempunyai tugas membantu Inspektur mengoordinasikan, mengumpulkan bahan dan data pelaksanaan pembinaan dan pengawasan dibidang pembangunan, dibidang pemerintahan dan dibidang kemasyarakatan. Inspektur Pembantu Wilayah I dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud menyelenggarakan fungsi antara lain :
- 1) pelaksanaan penyusunan rencana kerja sebagai pedoman pelaksanaan tugas pembinaan dan pengawasan;
  - 2) pelaksanaan pengumpulan data dalam rangka melaksanakan pembinaan dan pengawasan dibidang pembangunan, dibidang pemerintahan dan dibidang kemasyarakatan;



- 3) pelaksanaan pembinaan dan pengawasan serta pemeriksaan dibidang pembangunan, dibidang pemerintahan dan dibidang kemasyarakatan pada wilayah kerjanya;
  - 4) pelaksanaan penyusunan dan laporan hasil kegiatan pembinaan, pengawasan dan pemeriksaan;
  - 5) pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kegiatan inspektur pembantu Wilayah I;
  - 6) pelaksanaan penyusunan telaahan staf sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan;
  - 7) pelaksanaan koordinasi dengan unit kerja terkait; dan
  - 8) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.
- c. Inspektur Pembantu Wilayah II mempunyai tugas membantu Inspektur mengoordinasikan, mengumpulkan bahan dan data pelaksanaan pembinaan dan pengawasan dibidang pembangunan, dibidang pemerintahan dan dibidang kemasyarakatan. Inspektur Pembantu Wilayah II dalam melaksanakan tugas dengan menyelenggarakan fungsi antara lain:
- 1) pelaksanaan penyusunan rencana kerja sebagai pedoman pelaksanaan tugas pembinaan dan pengawasan;
  - 2) pelaksanaan pengumpulan data dalam rangka melaksanakan pembinaan dan pengawasan dibidang pembangunan, dibidang pemerintahan dan dibidang kemasyarakatan;

- 3) pelaksanaan pembinaan dan pengawasan serta pemeriksaan dibidang pembangunan, dibidang pemerintahan dan dibidang kemasyarakatan pada wilayah kerjanya;
  - 4) pelaksanaan penyusunan dan laporan hasil kegiatan pembinaan, pengawasan dan pemeriksaan;
  - 5) pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kegiatan inspektur pembantu Wilayah II;
  - 6) pelaksanaan penyusunan telaahan staf sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan;
  - 7) pelaksanaan koordinasi dengan unit kerja terkait; dan
  - 8) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.
- d. Inspektur Pembantu Wilayah III mempunyai tugas membantu Inspektur mengoordinasikan, mengumpulkan bahan dan data pelaksanaan pembinaan dan pengawasan dibidang pembangunan, dibidang pemerintahan dan dibidang kemasyarakatan. Inspektur Pembantu Wilayah III dalam melaksanakan tugas dengan menyelenggarakan fungsi antara lain:
- 1) pelaksanaan penyusunan rencana kerja sebagai pedoman pelaksanaan tugas pembinaan dan pengawasan;

- 2) pelaksanaan pengumpulan data dalam rangka melaksanakan pembinaan dan pengawasan dibidang pembangunan, dibidang pemerintahan dan dibidang kemasyarakatan;
- 3) pelaksanaan pembinaan dan pengawasan serta pemeriksaan dibidang pembangunan, dibidang pemerintahan dan dibidang kemasyarakatan pada wilayah kerjanya;
- 4) pelaksanaan penyusunan dan laporan hasil kegiatan pembinaan, pengawasan dan pemeriksaan;
- 5) pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kegiatan inspektur pembantu Wilayah III;
- 6) pelaksanaan penyusunan telaahan staf sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan;
- 7) pelaksanaan koordinasi dengan unit kerja terkait; dan
- 8) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.

#### 4. Kelompok Jabatan Fungsional

Berdasarkan Keputusan Kepala Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat Nomor : 770/20/I/SK/VI/Itprov/2017, tanggal 1 Juni 2017 tentang Tugas Pokok dan Fungsi masing-masing Jabatan Fungsional Pengawas di Lingkungan Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Barat, adalah sebagai berikut :

- a. Auditor mempunyai tugas pokok melakukan reviu, audit keuangan dan aset dalam rangka penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan di daerah.
- b. Rincian Tugas Auditor :
  - 1) Melaksanakan tugas-tugas pengawasan
  - 2) Melaksanakan kegiatan pengorganisasian dan pengendalian pengawasan
  - 3) Melaksanakan kegiatan perencanaan dan evaluasi pengawasan
  - 4) Pembuatan karya tulis/karya ilmiah di bidang pengawasan
  - 5) Penerjemahan/penyaduran buku dan bahan-bahan di bidang pengawasan
  - 6) Berperan serta dalam pengembangan profesi di bidang keilmuan pengawasan
  - 7) Berperan serta dalam kegiatan pengembangan profesi di bidang Standar, Kode Etik, Buletin dan Organisasi Profesi Pengawasan
  - 8) Berperan serta dalam seminar/lokakarya/Sosialisasi/Diseminasi di bidang pengawasan
  - 9) Menjadi anggota Tim Penilai Jabatan Fungsional Auditor
  - 10) Pengajar/pelatih pada diklat teknis substantif/fungsional
  - 11) Ikut serta dalam Diklat Penjurusan dan Diklat Teknis Substantif penunjang pengawasan
  - 12) Menjadi Anggota dalam kepanitiaan dan organisasi profesi di bidang pengawasan

c. Jenjang Jabatan Fungsional Auditor (JFA), meliputi :

- 1) Auditor Pelaksana
- 2) Auditor Pelaksana Lanjutan
- 3) Auditor Penyelia
- 4) Auditor Pertama
- 5) Auditor Muda
- 6) Auditor Madya
- 7) Auditor Utama

d. Rincian Tugas Fungsional Auditor, sebagai :

1) Anggota Tim, memiliki tugas:

- Mengumpulkan informasi awal dalam rangka audit;
- Melakukan wawancara dengan *auditee*;
- Membuat konsep surat dan bukti tanda terima peminjaman buku, catatan, surat dan dokumen untuk penelitian;
- Meneliti kelengkapan data audit;
- Membuat konsep surat pernyataan penyerahan data audit;
- Dalam hal *auditee* atau wakilnya menolak untuk diaudit atau menolak membantu kelancaran audit, auditor membuat konsep surat dan/atau berita acara penolakan dan/atau tidak membantu kelancaran audit;

- Dalam hal *auditee* atau wakilnya menolak menandatangani surat penolakan dan/atau tidak membantu kelancaran audit, menandatangani berita acara penolakan
- Dalam hal dilakukan pencacahan fisik, auditor membuat konsep surat pemberitahuan pencacahan fisik sediaan barang;
- Dalam hal dilakukan pencacahan fisik, auditor melakukan pencacahan fisik sediaan barang;
- Dalam hal dilakukan pencacahan fisik, auditor membuat konsep dan menandatangani Berita Acara pencacahan fisik sediaan barang;
- Membuat Kertas Kerja Audit (KKA) terkait dengan pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor;
- Dalam hal terjadi pelimpahan tugas tim audit, auditor membuat laporan kemajuan kepada Ketua Tim dan membuat berita acara serah terima pekerjaan;
- Apabila diperlukan membantu Ketua Tim untuk melakukan tindakan pengamanan;
- Menyiapkan data dan ikut dalam pembahasan akhir;
- Membuat konsep dan menandatangani Berita Acara Hasil Audit (BAHA);
- Apabila diperlukan membuat konsep dan menandatangani Berita Acara Penghentian Audit (BAPA).

2) Ketua Tim, memiliki tugas :

- Mengikuti pengarahan persiapan audit;

- Menyusun dan menandatangani Rencana Kerja Audit (RKA);
- Menyusun program audit sesuai dengan obyek audit;
- Menjelaskan maksud dan tujuan audit kepada *auditee*;
- Melakukan peminjaman buku, catatan, surat dan dokumen untuk penelitian;
- Menyerahkan surat pernyataan penyerahan data audit kepada *auditee* untuk ditandatangani oleh pimpinan perusahaan atau yang mewakili;
- Dalam hal *auditee* atau wakilnya menolak untuk diaudit atau menolak membantu kelancaran audit, Ketua Tim menyerahkan surat penolakan dan/atau tidak membantu kelancaran audit untuk ditandatangani oleh pimpinan perusahaan atau yang mewakili;
- Dalam hal *auditee* atau wakilnya menolak menandatangani surat penolakan dan/atau tidak membantu kelancaran audit, menandatangani berita acara penolakan menyimpan data audit sampai dengan dikembalikan kepada pihak terkait;
- Melakukan pengujian terhadap pelaksanaan Struktur Pengendalian Intern (SPI);
- Mengusulkan ruang lingkup audit kepada Pengendali Teknis;
- Dalam hal dilakukan pencacahan fisik, Ketua Tim menyerahkan surat pemberitahuan pencacahan fisik sediaan barang;
- Dalam hal dilakukan pencacahan fisik, Ketua Tim mengikuti pencacahan fisik sediaan barang;

- Dalam hal dilakukan pencacahan fisik, Ketua Tim menyetujui dan menandatangani Berita Acara pencacahan fisik sediaan barang;
- Menyetujui Kertas Kerja Audit (KKA) yang dibuat oleh auditor;
- Apabila diperlukan, membuat surat konfirmasi kepada pihak ketiga;
- Apabila diperlukan, melakukan konfirmasi lisan dengan pihak ketiga;
- Melakukan konsultasi secara periodik dengan Pengendali Teknis dan Pengawas Mutu;
- Dalam hal terjadi pelimpahan tugas tim audit, Ketua Tim membuat laporan kemajuan kepada Pengendali Teknis dan membuat berita acara serah terima pekerjaan;
- Apabila diperlukan dapat melakukan tindakan pengamanan;
- Dalam hal penghentian audit, Ketua Tim menyetujui konsep dan menandatangani Berita Acara Penghentian Audit (BAPA);
- Membuat dan menandatangani Daftar Temuan Sementara (DTS);
- Melaksanakan pembahasan akhir sebagai Ketua Tim;
- Menyetujui dan menandatangani Berita Acara Hasil Audit (BAHA) sebagai Ketua Tim;
- Menyusun konsep dan menandatangani Laporan Hasil Audit (LHA).

3) Pengendali Teknis, memiliki tugas :

- Mendampingi Pengendali Mutu memberi pengarahan persiapan audit;
- Mengkaji dan menandatangani RKA;

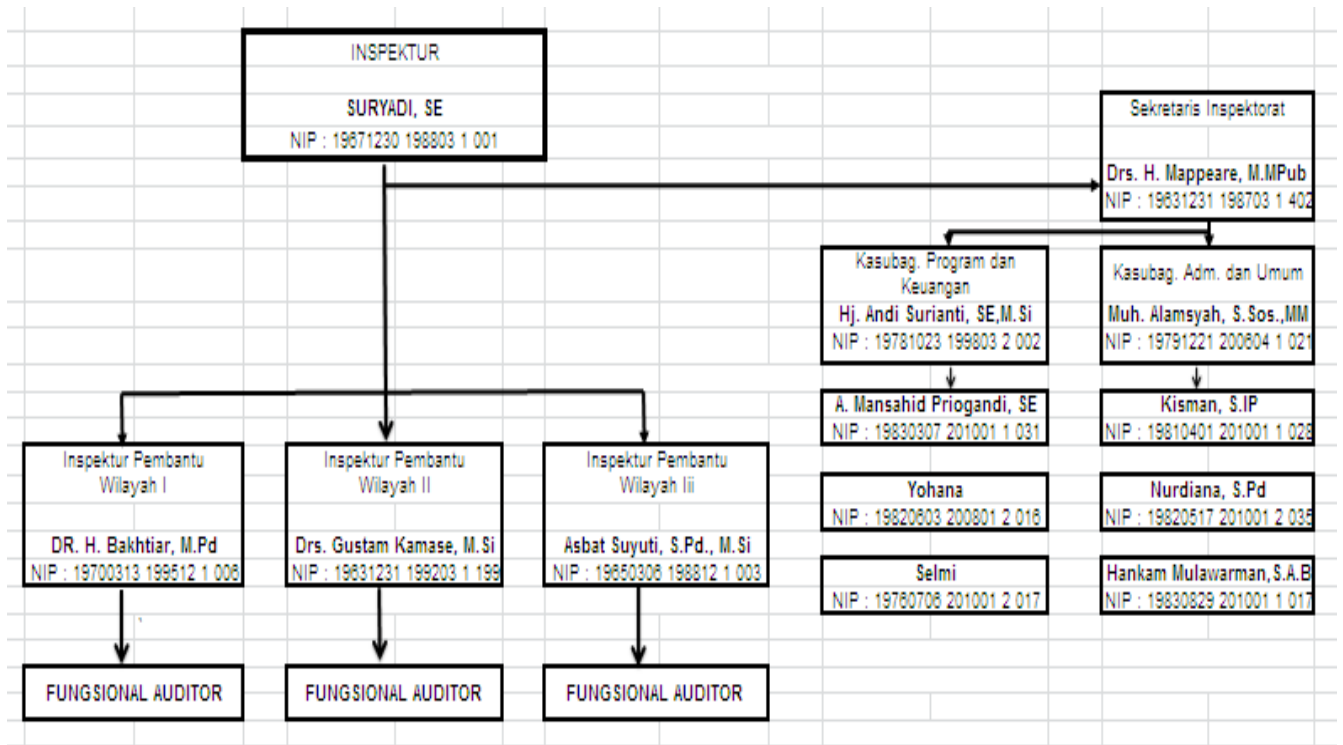


- Mengkaji dan merekomendasikan program audit sesuai dengan obyek audit;
  - Melakukan supervisi kepada Ketua Tim dalam penilaian SPI *auditee*;
  - Mempresentasikan rencana pelaksanaan audit mengenai ruang lingkup audit kepada Pengawas Mutu;
  - Mengkaji Kertas Kerja Audit (KKA) yang diajukan oleh Ketua Tim;
  - Melaksanakan supervisi dalam bentuk konsultasi di dalam pelaksanaan audit kepada Ketua Tim;
  - Mengevaluasi realisasi RKA;
  - Dalam hal terjadi pelimpahan tugas tim audit, Pengendali Teknis membuat laporan kemajuan kepada Pengawas Mutu dan membuat berita acara serah terima pekerjaan;
  - Dalam hal penghentian audit, Pengendali Teknis mengkaji dan menandatangani Berita Acara Penghentian Audit (BAPA);
  - Mengkaji dan menandatangani Daftar Temuan Sementara (DTS);
  - Melaksanakan pembahasan akhir sebagai Pengendali Teknis;
  - Menyetujui dan menandatangani Berita Acara Hasil Audit (BAHA) sebagai Pengendali Teknis;
  - Mengkaji dan menandatangani Laporan Hasil Audit (LHA).
- 4) Pengendali Mutu, memiliki tugas:
- Memberikan pengarahan atas penugasan tim audit tentang kegiatan audit dan/atau kegiatan lainnya yang berhubungan dengan audit;

- Menyetujui dan menandatangani RKA;
- Menyetujui program audit sesuai dengan obyek audit;
- Menetapkan ruang lingkup audit;
- Mengawasi dan mengarahkan pelaksanaan audit dalam bentuk konsultasi di dalam pelaksanaan audit kepada Pengendali Teknis dan Ketua Tim;
- Mengevaluasi realisasi RKA;
- Dalam hal terjadi pelimpahan tugas tim audit, Pengendali Mutu membuat laporan kemajuan kepada Kepala Inspektorat dan membuat berita acara serah terima pekerjaan;
- Dalam hal penghentian audit, Pengendali Mutu menyetujui dan menandatangani Berita Acara Penghentian Audit (BAPA);
- Menyetujui dan menandatangani Daftar Temuan Sementara (DTS);
- Melaksanakan pembahasan akhir sebagai Pengendali Mutu;
- Menyetujui dan menandatangani Berita Acara Hasil Audit (BAHA) sebagai Pengendali Mutu;
- Menyetujui dan menandatangani Laporan Hasil Audit.

## 5. Struktur Organisasi

Gambar 5.1



### 5.1.2 Deskripsi Responden

Sehubungan deskripsi data dari para responden yang dijadikan sebagai bahan penelitian, peneliti menggambarkan dalam beberapa klasifikasi antara lain jenis kelamin, pendidikan dan lama bekerja pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Jumlah responden yang diambil sebanyak 53 orang yang merupakan tenaga fungsional auditor. Adapun teknik pengumpulan data penelitian yaitu menyebarkan kuesioner secara elektronik melalui media email atau aplikasi whatsapp (WA) android ke nama email atau nomor whatsapp masing-masing responden dengan mengirimkan link kuesioner Google form dengan alamat link yaitu :

[https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScfBOvhVtzZfEBXvcx\\_IOMlAFNMimstwURpZ-osS2\\_c0Dk3oQ/viewform](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScfBOvhVtzZfEBXvcx_IOMlAFNMimstwURpZ-osS2_c0Dk3oQ/viewform)

Hal ini dilakukan mengingat penelitian dilaksanakan dalam masa pandemi COVID-19 dan mempertimbangkan kebijakan jaga jarak dalam menyikapi *new normal* dalam rangka memutus mata rantai penyebaran COVID-19.

Adapun kuesioner ini terdiri dari 3 (tiga) variabel independen yaitu :

1. Integritas terdiri dari 12 pernyataan (X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, X1.7, X1.8, X1.9, X1.10, X1.11, X1.12).
2. Independensi terdiri dari 6 pernyataan (X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, X2.5, X2.6).
3. Kompetensi terdiri dari 6 pernyataan (X3.1, X3.2, X3.3, X3.4, X3.5, X3.6, X3.7, X3.8).

Dan 1 variabel dependen yaitu kualitas hasil audit yang terdiri dari 10 pernyataan (Y.1, Y.2, X.3, Y.4, Y.5, Y.6, Y.7, Y.8, Y.9, Y.10)

Setelah data kuesioner telah terisi semua dari para responden, tahap selanjutnya adalah pembagian klasifikasi responden yaitu sebagai berikut :

1. Klasifikasi responden menurut jenis kelamin

Tabel 5.1

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	26	49.1	49.1	49.1
	Perempuan	27	50.9	50.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 5.1 data klasifikasi responden menunjukkan jumlah responden terbanyak adalah perempuan yang berjumlah 27 fungsional auditor atau sebanyak 50,9% dari total responden secara keseluruhan. Adapun responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 26 fungsional auditor atau sebanyak 49,1% dari total responden. Kondisi ini disebabkan karena jumlah populasi responden perempuan lebih banyak 1 (satu) orang dibandingkan responden laki-laki pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

## 2. Klasifikasi responden menurut tingkat pendidikan

Tabel 5.2

### Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	2	3.8	3.8	3.8
	S1	34	64.2	64.2	67.9
	S2	17	32.1	32.1	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 5.2 data klasifikasi responden menunjukkan jumlah responden terendah adalah responden yang memiliki tingkat pendidikan Diploma Tiga (D3) yang berjumlah 2 fungsional auditor atau sebanyak 3,8% dari total jumlah keseluruhan responden. Adapun tingkat pendidikan Strata Satu (S1) menjadi yang dominan dalam tingkat pendidikan seluruh responden yaitu berjumlah 34 fungsional auditor atau sebanyak 64,2% dan responden yang memiliki tingkat pendidikan Strata Dua (S2) berjumlah 17 fungsional

auditor atau sebanyak 32,1% dari total responden. Hal ini disebabkan responden dengan tingkat pendidikan Strata Satu (S1) lebih banyak daripada jumlah responden dengan tingkat pendidikan Strata Dua (S2) dan Diploma Tiga (D3) pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

### 3. Klasifikasi responden menurut latar pendidikan

Tabel 5.3

		Latar Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Manajemen	12	22.6	22.6	22.6
	Akuntan	14	26.4	26.4	49.1
	MIPA	4	7.5	7.5	56.6
	Lain-lain	23	43.4	43.4	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 5.3 data klasifikasi responden menunjukkan jumlah responden terendah adalah responden yang memiliki latar pendidikan MIPA yang berjumlah 4 fungsional auditor atau sebanyak 7,5% dari total jumlah keseluruhan responden. Adapun latar pendidikan lain-lain atau beragam (diluar manajemen, akuntan, dan MIPA) menjadi yang dominan dalam latar pendidikan seluruh responden yaitu berjumlah 23 fungsional auditor atau sebanyak 43,4% dan responden yang memiliki latar pendidikan Akuntan berjumlah 14 fungsional auditor atau sebanyak 26,4% dari total responden serta responden yang memiliki latar pendidikan Manajemen berjumlah 12 fungsional auditor atau sebanyak 22,6%. Hal ini disebabkan mayoritas

responden pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat memiliki latar pendidikan yang beragam.

#### 4. Klasifikasi responden menurut lama bekerja

Tabel 5.4

**Lama Bekerja**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6-10 thn	13	24.5	24.5	24.5
	10-15 thn	29	54.7	54.7	79.2
	diatas 15 thn	11	20.8	20.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 5.4 data klasifikasi responden menunjukkan jumlah responden terbanyak adalah responden dengan lama bekerja 10-15 tahun yaitu sebanyak 29 fungsional auditor atau 54,7% dari total jumlah responden keseluruhan. Untuk responden yang lama bekerja 6-10 tahun berjumlah 13 fungsional auditor atau 24,5% dari total jumlah responden keseluruhan, dan responden yang lama bekerja diatas 15 tahun sebanyak 11 fungsional auditor atau sebanyak 20,8%. Kondisi ini disebabkan jumlah responden fungsional auditor yang lama bekerja 10-15 tahun lebih banyak daripada yang lama bekerja 6-10 tahun dan diatas 15 tahun pada kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

### 5.1.3 Validitas dan Reliabilitas

Tahap pengujian validitas dan realibilitas instrumen dilakukan dengan maksud mendapatkan hasil yang dapat diandalkan dan teruji dari hasil kuesioner. Uraian dari uji validitas dan realibilitas instrumen yang dilakukan sebagai berikut;

#### 1. Hasil uji validitas

Peneliti melakukan uji validitas untuk menentukan kevalidan kuesioner yang telah disusun oleh peneliti menggunakan program SPSS versi 23, yaitu setelah data hasil jawaban responden didapatkan dan diproses, setiap item pernyataan masing-masing diberi nilai  $r$  hitung yang akan dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel. Kriteria pengujian adalah dengan  $\alpha = 0,05$  (5%), suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika  $r$  hitung item pernyataan  $> r$  tabel. Namun jika  $r$  hitung item pernyataan  $< r$  tabel maka disimpulkan bahwa butir pernyataan kuesioner pada suatu variabel tidak valid. Adapun besaran nilai  $r$  tabel dapat diperoleh dengan  $df = n - 2$ , dimana  $n = 53$  sampel, sehingga  $df = 53 - 2 = 51$ . Jika dilihat maka tertera nilai  $r$  tabel sebesar 0,334.

Berikut dibawah ini merupakan rincian dari uji validitas yang dilakukan oleh peneliti pada setiap butir item pernyataan.

#### a. Uji validitas item kuesioner integritas (X 1)

Rincian hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23:



Tabel 5.5

## Uji Validitas item kuesioner integritas

Pernyataan	Nilai Pembanding		Status
	r hitung	r tabel	
1	0,588	0,334	Valid
2	0,655	0,334	Valid
3	0,617	0,334	Valid
4	0,527	0,334	Valid
5	0,537	0,334	Valid
6	0,639	0,334	Valid
7	0,803	0,334	Valid
8	0,789	0,334	Valid
9	0,558	0,334	Valid
10	0,746	0,334	Valid
11	0,607	0,334	Valid
12	0,795	0,334	Valid

*Sumber : data output uji validitas yang diolah pada lampiran*

Setelah dilakukan uji validitas seperti yang diuraikan pada tabel 5.5 maka dapat dilihat seluruh item pernyataan menghasilkan seluruh nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel dan dinyatakan valid.

## b. Uji validitas item kuesioner independensi (X 2)

Rincian hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23:

Tabel 5.6

## Uji Validitas item kuesioner independensi

Pernyataan	Nilai Pembanding		Status
	r hitung	r tabel	
1	0,772	0,334	Valid
2	0,717	0,334	Valid
3	0,814	0,334	Valid
4	0,805	0,334	Valid
5	0,871	0,334	Valid
6	0,823	0,334	Valid

*Sumber : data output uji validitas yang diolah pada lampiran*

Setelah dilakukan uji validitas seperti yang diuraikan pada tabel 5.6 maka dapat dilihat seluruh item pernyataan menghasilkan seluruh nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel dan dinyatakan valid.

c. Uji validitas item kuesioner kompetensi (X 3)

Berikut ini hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23:

Tabel 5.7

Uji Validitas item kuesioner kompetensi

Pernyataan	Nilai Pembanding		Status
	r hitung	r tabel	
1	0,668	0,334	Valid
2	0,602	0,334	Valid
3	0,719	0,334	Valid
4	0,594	0,334	Valid
5	0,677	0,334	Valid
6	0,594	0,334	Valid
7	0,846	0,334	Valid
8	0,756	0,334	Valid

*Sumber : data output uji validitas yang diolah pada lampiran*

Setelah dilakukan uji validitas seperti yang diuraikan pada tabel 5.7 maka dapat dilihat seluruh item pernyataan menghasilkan seluruh nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel dan dinyatakan valid.

d. Uji validitas item kuesioner kualitas hasil audit (Y 1)

Berikut ini hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23:

Tabel 5.8

## Uji Validitas item kuesioner kualitas hasil audit

Pernyataan	Nilai Pembanding		Status
	r hitung	r tabel	
1	0,713	0,334	Valid
2	0,800	0,334	Valid
3	0,784	0,334	Valid
4	0,680	0,334	Valid
5	0,740	0,334	Valid
6	0,684	0,334	Valid
7	0,688	0,334	Valid
8	0,661	0,334	Valid
9	0,440	0,334	Valid
10	0,392	0,334	Valid

*Sumber : data output uji validitas yang diolah pada lampiran*

Setelah dilakukan uji validitas seperti yang diuraikan pada tabel 5.8 maka dapat dilihat seluruh item pernyataan menghasilkan seluruh nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel dan dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabel artinya menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat diandalkan agar bisa digunakan sebagai alat pengumpul dan pengelompokan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto 2016:154). Berikut ini output uji reliabilitas yang telah dihasilkan SPSS selanjutnya diolah menjadi data tabel sebagai berikut :

Tabel 5.9  
Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Nilai Pembanding		Status
	Nilai Alpha	Nilai Klafisikasi	
Integritas	0,869	$r < 0,800$	Reliabel Kuat
Independensi	0,876	$r < 0,800$	Reliabel Kuat
Kompetensi	0,814	$r < 0,800$	Reliabel Kuat
Kualitas Hasil Audit	0,845	$r < 0,800$	Reliabel Kuat

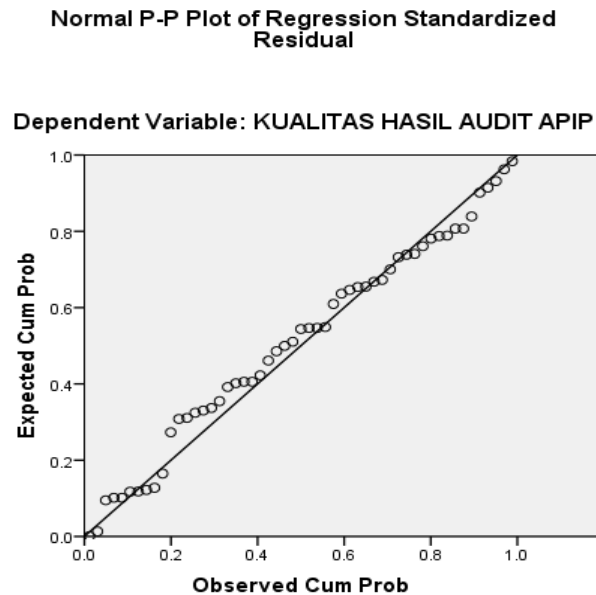
*Sumber : data output uji reliabilitas yang diolah pada lampiran*

Sesuai dengan uraian pada tabel 5.9 telah menunjukkan nilai alpha secara keseluruhan kuesioner berada pada klasifikasi antara  $0,600 < r < 0,800$  yang berarti data memiliki tingkat reliabilitas kuat dan  $r > 0,800$  yang artinya data memiliki tingkat reliabilitas yang kuat.

#### 5.1.4 Uji Asumsi Klasik

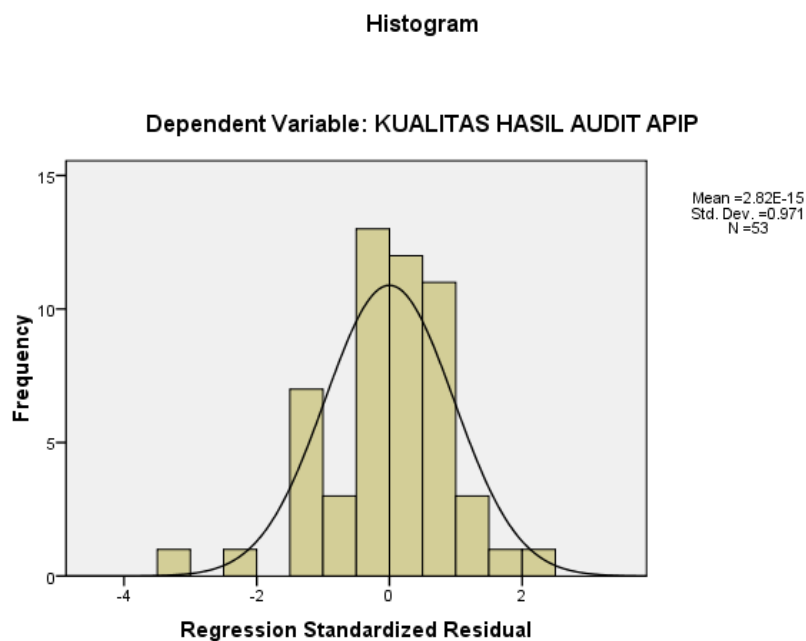
##### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji grafik *normal probability plot* disimpulkan data pada hasil penelitian ini berdistribusi normal, hal ini diketahui dengan melihat pada uji grafik *normal probability plot* menunjukkan data menyebar di sepanjang garis diagonal. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi syarat asumsi kenormalan dari suatu regresi. Adapun hasil penelitian menggunakan uji grafik *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar berikut ini

Gambar 5.2 Hasil Uji Normalitas Data (grafik *normal probability plot*)

Sedangkan untuk hasil uji normalitas data dengan grafik histogram yang condong ke kanan maupun ke kiri menunjukkan bahwa data pada penelitian berdistribusi normal, hasil pengujian dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 5.3 Hasil Uji Normalitas Data (grafik histogram)



## 2. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen pada model regresi maka diperlukan perlakuan uji multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini yaitu uji korelasi antara variabel independen menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas yang terjadi. Pengujian ini didukung berdasarkan hasil nilai *Varians Inflating Factors* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.10  
Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

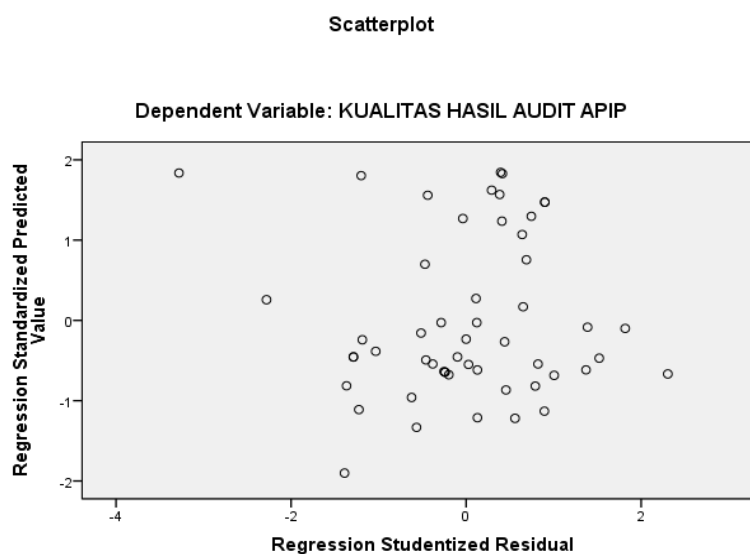
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.701	.382		1.835	.073		
INTEGRITAS	.738	.151	.708	4.890	.000	.339	2.951
INDEPENDENSI	.082	.107	.104	.762	.450	.379	2.641
KOMPETENSI	.021	.132	.022	.158	.875	.351	2.849

a. Dependent Variable: KUALITAS HASIL AUDIT APIP

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Perlakuan pengujian asumsi heteroskedastisitas data yaitu kondisi dimana terjadi kesamaan varian dari residual pada semua pengamatan di model regres. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hasil penelitian dengan metode uji grafik dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 5.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 5.4, dengan melihat penyebaran titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk pola atau pola tertentu yang jelas, dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak ada terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### 5.1.5 Statistik Deskriptif

Selanjutnya seluruh hasil jawaban kuesioner dari data responden dirangkum menurut kriteria 5 (lima) jawaban yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Masing-masing kriteria tersebut peneliti jumlahkan per butir kuesioner untuk setiap variabel penelitian, adapun uraian secara lengkap sebagai berikut :

#### 1. Kuesioner Integritas

Berikut ini hasil pengeolahan data menggunakan SPSS 23 :

Tabel 5.11

## Deskripsi Hasil Jawaban Kuesioner Integritas

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12
N Valid	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4,42	4,13	4,51	4,36	4,11	4,25	4,25	4,26	3,98	4,26	4,21	4,23
Median	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Mode	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Std. Deviation	0,745	0,680	0,608	0,710	0,824	0,585	0,551	0,560	0,720	0,625	0,567	0,542
Minimum	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
Maximum	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Sum	234	219	239	231	218	225	225	226	211	226	223	224

*Sumber : hasil data kuesioner yang diolah*

Dari tabel 5.10 menunjukkan semua responden yaitu 53 fungsional auditor mengisi semua pernyataan variabel X1 atau Integritas yang berada di dalam kuesioner peneliti. Pada pernyataan yang pertama atau X1.1 yaitu : “Auditor APIP wajib menaati aturan, baik diawasi maupun tidak”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 5, median 5, kemudian meannya 4,42.

Pada pernyataan yang ke 2 (dua) atau X1.2 yaitu : “Auditor APIP harus bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,13.

Pada pernyataan yang ke 3 (tiga) atau X1.3 yaitu : “Auditor APIP tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya”.



Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 5, median 5, kemudian meannya 4,51.

Pada pernyataan yang ke 4 (empat) atau X1.4 yaitu : “Auditor APIP tidak mudah diintimidasi yang dapat mempengaruhi sikap dan pendapatnya”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,36.

Pada pernyataan yang ke 5 (lima) atau X1.5 yaitu : “Auditor APIP mengemukakan hal-hal atau temuan menurut pertimbangan dan keyakinannya”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,11.

Pada pernyataan yang ke 6 (enam) atau X1.6 yaitu : “Auditor APIP harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi ketika dihadapkan pada berbagai tingkat kesulitan”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,25.

Pada pernyataan yang ke 7 (tujuh) atau X1.7 yaitu : “Auditor APIP selalu mempertimbangkan kepentingan Negara”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,25.

Pada pernyataan yang ke 8 (delapan) atau X1.8 yaitu : “Auditor APIP selalu menimbang permasalahan berikut dengsn akibat-akibatnya dengan cara

teliti”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,26.

Pada pernyataan yang ke 9 (sembilan) atau X1.9 yaitu : “Auditor APIP tidak mempertimbangkan keadaan seseorang / sekelompok orang atau suatu unit kerja untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,98.

Pada pernyataan yang ke 10 (sepuluh) atau X1.10 yaitu : “Auditor APIP selalu memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,26.

Pada pernyataan yang ke 11 (sebelas) atau X1.11 yaitu : “Auditor APIP tidak menghindar atau menyangkal apabila berbuat kekeliruan atau bahkan menyalahkan orang lain yang dapat merugikan orang tersebut.”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,21.

Pada pernyataan yang ke 12 (duabelas) atau X1.12 yaitu : “Auditor APIP mampu memotivasi diri dengan menunjukkan antusiasme yang konsisten

untuk selalu produktif”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,23.

## 2. Kuesioner Independensi

Berikut ini hasil pengeolahan data menggunakan SPSS 23 :

Tabel 5.12

### Deskripsi Hasil Jawaban Kuesioner Independensi

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
N Valid	53	53	53	53	53	53
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	4,23	4,09	4,19	4,17	4,43	4,30
Median	4	4	4	4	4	4
Mode	4	4	4	4	4	4
Std. Deviation	0,750	0,741	0,652	0,826	0,572	0,503
Minimum	2	2	2	1	3	3
Maximum	5	5	5	5	5	5
Sum	224	217	222	221	235	228

*Sumber : hasil data kuesioner yang diolah*

Dari tabel 5.11 menunjukkan semua responden yaitu 53 fungsional auditor mengisi semua pernyataan variabel X2 atau Independensi yang berada di dalam kuesioner peneliti. Pada pernyataan yang pertama atau X2.1 yaitu : “Auditor APIP selalu berupaya bersifat independen / bebas dalam melakukan audit terhadap pihak yang di audit.”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,23.

Pada pernyataan yang ke 2 (dua) atau X2.2 yaitu : “Auditor APIP dapat menolak penugasan audit jika pihak yang akan diaudit memiliki

hubungan kekeluargaan / pertemaan”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,09.

Pada pernyataan yang ke 3 (tiga) atau X2.3 yaitu : “Tidak ada penekanan dari berbagai pihak dalam membuat suatu opini dari hasil audit”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,19.

Pada pernyataan yang ke 4 (empat) atau X2.4 yaitu : “Kegiatan audit harus bebas dari benturan kepentingan yang dapat membatasi proses audit”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,17.

Pada pernyataan yang ke 5 (lima) atau X2.5 yaitu : “Auditor APIP tidak boleh dikendalikan atau dipengaruhi oleh siapapun pada saat audit berlangsung”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,43.

Pada pernyataan yang ke 6 (enam) atau X2.6 yaitu : “Audit harus terbebas dari usaha-usaha manejerial (pihak yang diaudit) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang akan diaudit”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,30.

### 3. Kuesioner Kompetensi

Berikut ini hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23 :

Tabel 5.13

#### Deskripsi Hasil Jawaban Kuesioner Kompetensi

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8
N Valid	53	53	53	53	53	53	53	53
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4,23	4,19	4,23	4,00	4,21	4,08	4,30	4,34
Median	4	4	4	4	4	4	4	4
Mode	5	4	4	4	4	4	4	4
Std. Deviation	0,974	0,709	0,542	0,734	0,567	0,675	0,575	0,517
Minimum	1	2	2	2	3	2	3	3
Maximum	5	5	5	5	5	5	5	5
Sum	224	222	224	212	223	216	228	230

*Sumber : hasil data kuesioner yang diolah*

Dari tabel 5.12 menunjukkan semua responden yaitu 53 fungsional auditor mengisi semua pernyataan variabel X3 atau Kompetensi yang berada di dalam kuesioner peneliti. Pada pernyataan yang pertama atau X3.1 yaitu : “Auditor APIP dapat mampu berkerja sama sebagai Tim Audit”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 5, median 4, kemudian meannya 4,23.

Pada pernyataan yang ke 2 (dua) atau X3.2 yaitu : “Auditor APIP harus memiliki rasa ingin tahu yang kuat, berpikiran luas, dan mampu menangani ketidakpastian”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,19.

Pada pernyataan yang ke 3 (tiga) atau X3.3 yaitu : “Auditor APIP harus mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu unit kerja”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,23.

Pada pernyataan yang ke 4 (empat) atau X3.4 yaitu : “Auditor APIP harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subyektif”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,00.

Pada pernyataan yang ke 5 (lima) atau X3.5 yaitu : “Auditor APIP wajib memiliki pengetahuan teori organisasi untuk memahami organisasi tersebut”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,21.

Pada pernyataan yang ke 6 (enam) atau X3.6 yaitu : “Auditor APIP memiliki pengetahuan akuntansi yang dapat membantu dalam mengelola angka dan data”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,08.

Pada pernyataan yang ke 7 (tujuh) atau X3.7 yaitu : “Auditor APIP harus memiliki keahlian untuk melakukan komunikasi dan kemampuan membaca arah komunikasi dengan cepat”. Hal ini dibuktikan dengan

banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,30.

Pada pernyataan yang ke 8 (delapan) atau X3.8 yaitu : “Auditor APIP mempunyai kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan hasil tulisan dengan baik”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,34.

#### 4. Kuesioner Kualitas Hasil Audit

Berikut ini hasil pengeolahan data menggunakan SPSS 23 :

Tabel 5.14

#### Deskripsi Hasil Jawaban Kuesioner Kualitas Hasil Audit

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10
N Valid	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4,47	4,38	4,42	4,30	4,26	4,25	4,34	4,23	3,92	4,11
Median	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Mode	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Std. Deviation	0,541	0,765	0,535	0,696	0,593	0,648	0,831	0,724	0,615	0,751
Minimum	3	1	3	2	2	2	1	1	3	1
Maximum	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Sum	237	232	234	228	226	225	230	224	208	218

*Sumber : hasil data kuesioner yang diolah*

Dari tabel 5.13 menunjukan semua responden yaitu 53 fungsional auditor mengisi semua pernyataan variabel Y1 atau Kualitas Hasil Audit yang berada di dalam kuesioner peneliti. Pada pernyataan yang pertama atau Y1 yaitu : “Saat ada penugasan, auditor APIP menetapkan ruang lingkup,

sasaran, dan metodologi audit”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,47.

Pada pernyataan yang ke 2 (dua) atau Y2 yaitu : “Setiap tahapan dalam pelaksanaan audit di reviu secara berjenjang oleh supervisi tim audit”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,38.

Pada pernyataan yang ke 3 (dua) atau Y3 yaitu : “Proses pengumpulan bukti audit dan pengujiannya dilakukan sesuai standar dan mampu mendukung kesimpulan atau temuan hasil audit serta rekomendasi yang disampaikan tim audit”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,42.

Pada pernyataan yang ke 4 (empat) atau Y4 yaitu : “Dokumentasi pelaksanaan audit berupa kertas kerja audit tersusun dan terarsipkan sesuai standar dan agar dapat secara efektif digunakan kembali, dirujuk atau dianalisis”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,30.

Pada pernyataan yang ke 5 (lima) atau Y5 yaitu : “Penerapan prinsip kode etik dalam setiap proses pelaksanaan audit”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,26.



Pada pernyataan yang ke 6 (enam) atau Y6 yaitu : “Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif dan rekomendasi yang konstruktif”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,25.

Pada pernyataan yang ke 7 (tujuh) atau Y7 yaitu : “Output laporan harus akurat , lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan berguna secara optimal”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,34.

Pada pernyataan yang ke 8 (delapan) atau Y8 yaitu : “Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan dari pihak yang berkompeten sebagai obyek audit terhadap hasil audit”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,23.

Pada pernyataan yang ke 9 (sembilan) atau Y9 yaitu : “Output laporan hasil audit harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan terhadap objek yang diaudit”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 3,92.

Pada pernyataan yang ke 10 (sepuluh) atau Y10 yaitu : “Laporan dapat mengungkap hal-hal yang merupakan masalah / hambatan yang belum dapat diselesaikan sampai audit telah selesai”. Hal ini dibuktikan dengan

banyaknya angka yang sering muncul (mode) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 4,11.

### 5.1.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Integritas, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit. Menurut perhitungan SPSS diperoleh nilai output sebagai berikut:

Tabel 5.15

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.701	.382		1.835	.073
	INTEGRITAS	.738	.151	.708	4.890	.000
	INDEPENDENSI	.082	.107	.104	.762	.450
	KOMPETENSI	.021	.132	.022	.158	.875

a. Dependent Variable: KUALITAS HASIL AUDIT APIP

Berdasarkan tabel 5.14, tercantum nilai kolom B *constant* adalah sebesar 0,701; nilai Integritas sebesar 0,708; nilai Independensi sebesar 0,104; dan nilai Kompetensi sebesar 0,022. Setelah dibentuk persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y = (0,701) + 0,708 X_1 + 0,104 X_2 + 0,022 X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi tersebut di atas dapat diinterpretasikan bahwa :  
 $b_0 = 0,701$  yang artinya nilai konstan, tanpa adanya Integritas, Independensi, dan

Kompetensi maka Kualitas Hasil Audit sebesar 0,701, kemudian nilai  $b_1 = 0,708$  yang diartikan bahwa apabila tanggapan responden mengenai Integritas meningkat maka Kualitas Hasil Audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,708%, untuk nilai  $b_2 = 0,104$  yang diartikan bahwa apabila tanggapan responden mengenai Independensi meningkat maka Kualitas Hasil Audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,104%, nilai  $b_3 = 0.022$  yang diartikan bahwa apabila tanggapan responden mengenai Kompetensi meningkat maka Kualitas Hasil Audit akan mengalami peningkatan sebesar 0.022%.

Dari hasil analisis regresi tersebut maka dapat diketahui bahwa Integritas, Independensi, dan Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

Kemudian akan disajikan hasil olahan data analisis korelasi berganda dengan menggunakan program SPSS 23, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 5.16  
Hasil Regresi Berganda

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 <sup>a</sup>	.652	.630	.25532

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI, INDEPENDENSI, INTEGRITAS

b. Dependent Variable: KUALITAS HASIL AUDIT APIP

Sumber : Hasil olahan data SPSS

Berdasarkan tabel 5.15 yakni hasil analisis regresi berganda maka diperoleh angka R sebesar 0,807, hal ini menunjukkan bahwa Integritas, Independensi, dan Kompetensi memiliki hubungan yang signifikan dengan

Kualitas Hasil Audit APIP, sebab nilai  $R = 0,807$ . Kemudian nilai  $R^2$  ( $R_{\text{square}}$ ) sebesar 0,652 (65,2%), hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (Integritas, Independensi, dan Kompetensi) mampu menjelaskan sebesar 65,2% variasi variabel Kualitas Hasil Audit APIP, sedangkan sisanya sebesar 34,8% di pengaruhi oleh faktor lain.

1. Kemudian standar *error of the estimated* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan Kualitas Hasil Audit APIP (Y). Dari hasil analisis regresi maka diperoleh nilai standar *error of the estimated* sebesar 0,25532. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya kesalahan dalam memprediksi Kualitas Hasil Audit APIP dapat ditentukan sebesar 0,25532, karena standar *error of the estimated* kecil, maka dapatlah disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dianggap sudah baik.

#### 5.1.7 Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka dapat dikatakan signifikan, yaitu terdapat pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikatnya. Sebaliknya, jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka dapat dikatakan tidak signifikan. Berdasarkan hasil analisis regresi antara Integritas ( $X_1$ ), Independensi ( $X_2$ ), dan Kompetensi ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Hasil Audit APIP maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5.17

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.701	.382		1.835	.073
	INTEGRITAS	.738	.151	.708	4.890	.000
	INDEPENDENSI	.082	.107	.104	.762	.450
	KOMPETENSI	.021	.132	.022	.158	.875

a. Dependent Variable: KUALITAS HASIL AUDIT APIP

Berdasarkan tabel 5.16 antara lain :

a. Uji signifikan Integritas dengan Kualitas Hasil Audit APIP

Dalam uji signifikan antara Integritas dengan Kualitas Hasil Audit APIP, diperoleh nilai  $p_{value} = 0,000$  dan nilai  $t_{hitung} = 4,890$  dan  $t_{tabel} = 2.008$  serta nilai signifikansi = 0,000. Dengan demikian Integritas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit APIP karena nilai  $t_{hitung} = 4,890$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2.008$  dan nilai signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05.

b. Uji signifikan Independensi dengan Kualitas Hasil Audit APIP

Dalam uji signifikan antara Independensi dengan Kualitas Hasil Audit APIP, diperoleh nilai  $p_{value} = 0,450$  dan nilai  $t_{hitung} = 0.762$  dan  $t_{tabel} = 2.008$  serta nilai signifikansi = 0,450. Dengan demikian Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit APIP karena nilai

$t_{hitung} = 0.762$  lebih kecil dari  $t_{tabel} = 2.008$  dan nilai signifikansi = 0,450 lebih besar dari 0,05.

c. Uji signifikan Kompetensi dengan Kualitas Hasil Audit APIP

Dalam uji signifikan antara Kompetensi dengan Kualitas Hasil Audit APIP, diperoleh nilai  $pvalue = 0,875$  dan nilai  $t_{hitung} = 0.158$  dan  $t_{tabel} = 2.008$  serta nilai signifikansi = 0,875. Dengan demikian Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit APIP karena nilai  $t_{hitung} = 0.158$  lebih kecil dari  $t_{tabel} = 2.008$  dan nilai signifikansi = 0,875 lebih besar dari 0,05.

### 5.1.8 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini digunakan mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas secara signifikan terhadap variabel terikat. Dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya, apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat dikatakan variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Untuk lebih mudahnya, dapat dengan melihat probabilitas dan membandingkannya dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Jika probabilitasnya < taraf kesalahan, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak, begitu pula sebaliknya.

Tabel 5.18

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.973	3	1.991	30.540	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.194	49	.065		
	Total	9.167	52			

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI, INDEPENDENSI, INTEGRITAS

b. Dependent Variable: KUALITAS HASIL AUDIT APIP

Berdasarkan Tabel 5.18, hasil penelitian yang dilakukan dalam uji simultan yaitu digunakan pengujian serempak (uji F), dimana dari uji anova atau  $F_{test}$  diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 30.540 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2.85 dengan nilai signifikansi 0,000. Maka hasil uji serempak dalam penelitian ini  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga diambil kesimpulan bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Hal ini berarti semakin tinggi Integritas, Independensi, dan Kompetensi maka akan berdampak secara simultan terhadap Kualitas Hasil Audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

## 5.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Integritas, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit APIP. Besarnya pengaruh Integritas, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit APIP diperoleh melalui hasil uji regresi berganda yang terdiri dari uji parsial dan uji simultan yang dilakukan berdasarkan variabel Integritas, Independensi, dan Kompetensi.

Uji regresi dilakukan untuk menjawab pokok permasalahan yang diajukan sekaligus untuk menjawab hipotesis penelitian.

Pokok permasalahan tersebut adalah : Apakah Integritas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Apakah Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Apakah Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Apakah Integritas (X1), Independensi (X2), dan Kompetensi (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Hasil Audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Dari ketiga variabel, variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

Selanjutnya hipotesis penelitian yang diajukan adalah : Diduga Integritas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit APIP. Diduga Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit APIP. Diduga Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit APIP. Diduga Variabel Integritas (X1), Independensi (X2), dan Kompetensi (X3) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Variabel Kualitas Hasil Audit APIP (Y). Diduga Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit APIP adalah Variabel Integritas.



Hasil uji simultan (serempak) terhadap variabel yang menjadi permasalahan menunjukkan bahwa ketiga variabel semuanya berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Kualitas Hasil Audit APIP.

Hasil uji parsial terhadap masing-masing variabel, dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Hasil Audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.**

Berdasarkan kerangka teori yang dibangun, Variabel Integritas memiliki 4 (empat) indikator yaitu, kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor, tanggung jawab auditor. Hasil pengujian menunjukkan bahwa diperoleh nilai  $p\text{value} = 0,000$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} = 4,890$  dan  $t_{\text{tabel}} = 2.008$  serta nilai signifikansi = 0,000, selanjutnya diketahui bahwa nilai  $t_{\text{hitung}} (4.890) > t_{\text{tabel}} (1.835)$  dan nilai signifikansi 0,000 atau berada diantara nilai  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Integritas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat sehingga  $H_1$  diterima yaitu diduga Integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit APIP Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

Hasil pertanyaan penelitian, bagaimana pengaruh Integritas terhadap Kualitas Hasil Audit APIP menyatakan bahwa, semakin baik Integritas yang dimiliki organisasi baik itu dari segi kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor, tanggung jawab auditor maka akan semakin

meningkatkan Kualitas Hasil Audit APIP. Hal ini berarti Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit APIP.

Oleh karena itu untuk meningkatkan Kualitas Hasil Audit APIP maka manajemen tingkat pimpinan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat telah menanamkan nilai integritas kepada masing-masing fungsional auditornya.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang peneliti lakukan, dan menurut hasil responden dapat dilihat bahwa dari segi Integritas di Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat sudah cukup baik, semua indikator variabel integritas dijalankan dengan baik seperti melakukan evaluasi terhadap kejujuran, keberanian, sikap bijaksana dan tanggung jawab auditor sebelum melakukan kegiatan audit, apabila dalam hasil evaluasi menunjukkan adanya indikasi kelemahan pada aspek tersebut (kejujuran, keberanian, sikap bijaksana dan tanggung jawab auditor) maka dapat dipertimbangkan untuk tidak dimasukkan dalam susunan tim audit.

Adapun dari hasil olah data pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat juga bermakna bahwa seorang APIP sebaiknya memiliki nilai integritas yang tinggi dalam melakukan pengawasan atau proses audit jika ingin menghasilkan produk hasil audit yang berkualitas dalam bentuk laporan hasil audit, integritas atau dengan kata lain disebut juga probity merupakan aspek yang sangat penting dan dibutuhkan dalam pelaksanaan audit, jika dalam pelaksanaan audit tidak

dilandasi dengan integritas maka akan sulit mengidentifikasi kelemahan yang perlu dilakukan pembenahan atau evaluasi perbaikan sebagaimana tujuan audit tersebut dilaksanakan.

Hasil penelitian ini sejalan atau didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2018:14) dan Haming (2019:190) yang menyatakan bahwa integritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.

## **2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.**

Variabel independensi diukur berdasarkan 2 (dua) indikator yaitu, hubungan dengan yang diaudit dan pelaksanaan audit. Hasil pengujian terhadap variabel independensi menyatakan bahwa diperoleh nilai  $p\text{value} = 0,450$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} = 0,762$  dan  $t_{\text{tabel}} = 2.008$  serta nilai signifikansi = 0,450, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Independensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat sebab nilai  $t_{\text{hitung}} (0.762) < t_{\text{tabel}} (2.008)$  dan nilai signifikansi 0,450 atau tidak berada diantara nilai  $0,000 < 0,05$  sehingga pernyataan  $H_2$  ditolak yaitu diduga Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit APIP Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

Kondisi dari hasil responden ini menggambarkan bahwa seorang APIP dapat memposisikan diri dalam situasi apapun yaitu memiliki pendirian yang bulat dan jujur disebabkan APIP dalam melaksanakan tugasnya merupakan

untuk kepentingan umum sehingga hasil audit yang dihasilkan sudah sesuai dengan standar prosedur yang telah ditetapkan. Independensi bermakna bahwa seorang APIP tidak dapat dengan mudah dipengaruhi oleh pihak manapun sehingga hasil audit dapat menunjukkan hasil yang objektif, adapun sebagai pihak yang di audit belum merasakan bahwa APIP dalam mengaudit belum bersifat objektif disebabkan masih seringnya dijumpai kebijakan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil audit dari masing-masing pimpinan dan pemahaman antara sesama APIP dalam suatu tim audit yang berbeda-beda dalam menangani suatu kasus.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga bermakna bahwa seorang APIP dalam melakukan audit belum sepenuhnya independen, hal ini disebabkan seorang APIP diangkat oleh pimpinan pada unit wilayah pemerintah yang diaudit atau wilayah pengawasannya sehingga terkadang ancaman mutasi dan atau tekanan lainnya menjadi hambatan bagi seorang APIP dalam melakukan audit sesuai standar yang ditetapkan. Sikap independensi seorang APIP tergantung pada objek yang diaudit, biasanya jika yang diaudit merupakan *high manajemen* dan merupakan pihak yang menentukan pola karier APIP kemudian hasil audit awal menunjukkan banyak kelemahan dan dapat mengganggu zona nyaman pihak *high manajemen*, maka independensi seorang APIP akan sulit ditemukan pada kondisi tersebut sehingga hasil audit akhir nantinya bisa saja berbeda dengan hasil audit awal atau tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya karena tingginya tekanan dalam menetapkan hasil audit.

Hasil penelitian ini sejalan atau didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tirtamas (2018:51) yang menyatakan bahwa independensi belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.

### **3. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.**

Variabel kompetensi diukur berdasarkan 3 (tiga) indikator yaitu, mutu personal, pengetahuan umum, keahlian khusus. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $p\text{value} = 0,875$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} = 0,158$  dan  $t_{\text{tabel}} = 2.008$  serta nilai signifikansi = 0,875, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa Kompetensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat sebab nilai  $t_{\text{hitung}} (0.158) < t_{\text{tabel}} (2.008)$  dan nilai signifikansi 0,875 atau tidak berada diantara nilai  $0,000 < 0,05$ , sehingga pernyataan H3 ditolak yaitu diduga Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit APIP Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

Keadaan ini menjelaskan bahwa menurut hasil dari responden, kompetensi yang dimiliki seorang APIP adalah untuk menemukan adanya *fraud* (kecurangan / pelanggaran) yang didapatkan dalam proses audit. APIP yang memiliki keahlian dapat mempengaruhi kualitas hasil audit namun yang paling berpengaruh terhadap kualitas hasil audit menurut hasil dari responden lebih kepada pengalaman kerja seorang APIP dalam melakukan audit, hasil penelitian menunjukkan pengalaman dalam mengaudit bagi seorang APIP

dapat sangat membantu dalam menemukan adanya *fraud* (kecurangan / pelanggaran) yang didapatkan serta mampu memberikan rekomendasi perbaikan yang efektif pada saat proses audit sehingga berdampak pada baiknya kualitas hasil laporan yang dihasilkan. Hal ini dapat dilihat dari output hasil laporan audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat yang dinilai sudah cukup berkualitas oleh pimpinan Instansi (Inspektur Provinsi Sulawesi Barat) dihasilkan oleh tim audit yang personil APIPnya rata-rata mempunyai pengalaman audit cukup tinggi (10 tahun keatas) atau dengan kata lain APIP yang sudah berpengalaman, Adapun latar belakang pendidikan yaitu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal (strata satu maupun strata dua) dipandang oleh responden belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan akan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi seorang APIP, yang kedua menyangkut struktur organisasi berpotensi membatasi ruang lingkup penugasan audit karena penempatan wilayah kerja APIP tidak berdasarkan spesialis keahlian yang dimiliki.

Hasil penelitian ini juga bermakna bahwa seorang APIP selain harus kaya akan ilmu karena begitu luasnya ruang lingkup dalam pelaksanaan audit disebabkan pengetahuan dasar dari bangku pendidikan saja sangat tidak cukup bagi seorang untuk menjadi seorang APIP, dibutuhkan pengalaman kerja dalam mengaudit yang cukup dan relevan, dimana hal tersebut tidak didapatkan hanya dari pendidikan formal dalam bentuk diklat atau bimbingan teknis audit yang diselenggarakan oleh lembaga pembina auditor APIP.

Hasil penelitian ini sejalan atau didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferawati (2018:12) dan Susi (2019:116) yang menyatakan bahwa kompetensi belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.

#### **4. Pengaruh Integritas, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.**

Secara keseluruhan, hasil pengujian pengaruh Integritas, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat menunjukkan adanya pengaruh. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 30.540 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2.85, atau dapat dimaknai bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas (integritas, independensi, dan kompetensi) berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat (kualitas hasil audit APIP) dan berdasarkan perhitungan R Square menunjukkan angka 0,652. Bila angka tersebut ditransformasikan kedalam kriteria kuat lemahnya pengaruh variabel X ke Y, maka berada pada kategori kuat. Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh variabel Integritas, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Sehingga pernyataan H4 dapat diterima yaitu diduga Integritas, Independensi dan Kompetensi memiliki pengaruh secara simultan terhadap kualitas hasil audit APIP Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

Hal ini berarti ketiga variabel integritas, independensi, dan kompetensi terbukti bahwa semakin tinggi integritas, independensi, dan kompetensi yang diberikan kepada fungsionaln auditor maka semakin tinggi pula kualitas hasil audit APIP.

Hasil penelitian ini dapat juga bermakna bahwa integritas, independensi dan kompetensi yang dimiliki seorang APIP saling berkaitan satu sama lain dalam menunjang pelaksanaan audit untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas, jika seorang APIP memiliki integritas kuat namun independesinya lemah dan tidak berkompeten dalam bidang audit maka hasil audit yang dihasilkan tidak akan maksimal, jika ada satu saja yang lemah maka akan mempengaruhi keseluruhan hasil audit karena pengaruh yang dihasilkan ke tiga variabel tersebut bergerak secara simultan terhadap kualitas hasil audit.

Hasil penelitian ini sejalan atau didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Bondan (2017:12), Anisa (2018:14), dan Dikdik (2020:50) yang menyatakan bahwa Integritas, Independensi, dan Kompetensi menunjukkan adanya pengaruh secara simultan terhadap Kualitas Hasil Audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

##### **5. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit APIP adalah Variabel Integritas**

Dari hasil penyajian data dan pembahasan yang dilakukan, maka selanjutnya dapat dianalisis variabel yang memiliki tingkat paling signifikan



atau yang paling berperan penting (dominan) pengaruhnya terhadap kualitas hasil audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Diantara ketiga variabel yang diteliti, maka secara simultan berdasarkan nilai koefisien beta (*standardized coefficients*) terlihat bahwa variabel integritas yang memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 0,708 yang berarti berdasarkan data yang diperoleh peneliti variabel integritas yang dominan paling berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Sehingga pernyataan H5 dapat diterima yaitu diduga variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat adalah variabel integritas.

Dari hasil penelitian ini dapat juga bermakna bahwa integritas merupakan aspek yang paling *central* dalam memulai pelaksanaan audit, jika dalam proses awal memulai audit, seorang APIP tidak memiliki integritas yang tinggi, maka hasil audit tidak akan cukup berkualitas walaupun APIP tersebut sudah independen dan memiliki kompetensi audit yang handal.

Hasil penelitian ini sejalan atau didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2018:14), dan Dikdik (2020:50) yang menyatakan bahwa Integritas mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap Kualitas Hasil Audit.

## BAB VI

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Integritas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas hasil audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat, hal ini dapat dilihat dari uji statistik SPSS sebesar 0,708 dengan sig (0,000) < 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  (4.890) >  $t_{tabel}$  (2.008) yang menunjukkan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.
2. Independensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat, hal ini dapat dilihat dari uji statistik SPSS sebesar 0,104 dengan sig (0,450) > 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  (0.762) <  $t_{tabel}$  (2.008) yang menunjukkan bahwa independensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.
3. Kompetensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat, hal ini dapat dilihat dari uji statistik SPSS sebesar 0,022 dengan sig (0,875) > 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  (0.158) <  $t_{tabel}$  (2.008) yang menunjukkan bahwa

kompetensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat.

4. Pengaruh variabel Integritas ( $X_1$ ), Independensi ( $X_2$ ), dan Kompetensi ( $X_3$ ) secara simultan sebesar 0,652 (65,2%) terhadap kualitas hasil audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat dan sisanya sebesar 34,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model dan perolehan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 30.540 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2.85, atau dapat dimaknai bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang menunjukkan bahwa variabel Integritas ( $X_1$ ), Independensi( $X_2$ ), dan Kompetensi ( $X_3$ ) berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Hasil Audit ( $Y$ ).
5. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat adalah variabel Integritas. Hal ini terbukti dari nilai *standardized Coefficients* sebesar 0,708, sedangkan variabel independensi sebesar 0,104, dan variabel Kompetensi 0,022.

## 6.2 Implikasi

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Pimpinan unit organisai Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat memberi penekanan kepada seluruh APIP lingkup Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat dalam melakukan kegiatan audit untuk masing-masing

tim audit secara komprehensif menjunjung tinggi nilai integritas pada saat proses audit berlangsung.

2. Pembentukan tim audit dalam rangka penugasan audit yang terdiri dari beberapa APIP, susunan keanggotaan tim audit harus independen dan bebas dari berbagai kepentingan yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit. Personil tenaga fungsional auditor yang masuk dalam susunan tim audit wajib menyertakan surat pernyataan bebas dari konflik kepentingan (*conflict of interest*) terhadap objek yang akan diaudit.
3. Terkait pengawasan pada tingkat pimpinan manajemen APIP, untuk menjaga mutu independensi seorang auditor APIP, bentuk pengawasan berupa audit yang bersifat pembinaan sesuai dengan peran APIP sebagai penjamin Mutu (*Quality Assurance*) dan *Consulting* namun apabila dalam hasil pengawasan / audit ditemukan *fraud* (kecurangan) yang berindikasi pada kerugian keuangan Daerah / Negara, APIP merekomendasikan agar dilakukan penyetoran ke Kas Daerah / Negara dan terkait dampak hukum yang ditimbulkan dan untuk meminimalisir tekanan pada tataran personal APIP maka penanganan selanjutnya dapat dilimpahkan ke Auditor Eksternal (BPK) dan atau Aparat Penegak Hukum (APH) setelah sebelumnya terlebih dahulu mendapat persetujuan dari pimpinan APIP.

4. Pimpinan unit organisai Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat memprioritaskan pengembangan sumber daya manusia kepada para APIP khususnya yang berbasis diklat atau pelatihan substantif disiplin ilmu audit.

### **6.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang diberikan agar penelitian sejenis kedepannya lebih berkualitas antara lain sebagai berikut :

1. Responden pada penelitian sebaiknya lebih diperluas lagi, tidak hanya dari APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat saja namun bisa diperluas ke para APIP yang ada dimasing-masing wilayah Inspektorat Kabupaten se-Sulawesi Barat sehingga hasil yang didapatkan lebih terwakilkan khususnya untuk para APIP yang ada di wilayah Sulawesi Barat.
2. Variabel dalam penelitian ini sebaiknya ditambah dengan variabel bebas lainnya karena masih banyak variabel yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).
- \_\_\_\_\_, Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.
- \_\_\_\_\_, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2019 tentang Kebijakan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah 2020.
- AAIPI, 2014. Keputusan Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) Nomor : KEP-005/AAIPI/DPN/2014 tentang *Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia*.
- Agytri Wardhatul Khurun In, Nur Fadrijh Asyik. 2019. *Jurnal*. Pengaruh Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Anisa. 2018. *Jurnal*. Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. Kantor Akuntan Publik Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2016, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta; Rineka Cipta.
- Bondang Fajar Mariyanto, Sugeng Praptoyo. 2017. *Jurnal Riset dan Ilmu Akuntansi*. Pengaruh Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- BPKP, 2014. Keputusan Bersama Kepala Pusat Pembinaan Jabatan Fungsional Auditor dan Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP Nomor KEP-82/JF/1/2014 dan Nomor KEP/168/DL/2/2014 tentang *Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Auditor*.
- Didik. 2020. *Jurnal Akuntansi*. Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. Universitas Widyatama Bandung.
- Dokman Marulitua Situmorang, Erlina, Bambang Satriawan. 2019. "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publiuk di Kota Medan.

- Ferawaty. 2018. "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Profesional*, Akuntabilitas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang).
- Ghozali, I, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. (Edisi Revisi). Universitas Diponegoro.
- Haming, Irham Kamal, Murdifin Fadliah Nasaruddin. 2019. "Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Integritas Terhadap Kualitas Hasil Audit Aparat Pengawas Internal Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan". Universitas Muslim Indonesia.
- Irawan Jati Kusumo, Etna Nur Afri Yuyetta. 2019. "Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit". *Diponegoro Journal of Accounting* 8(1):1-10.
- Kuncoro, Mudrajad, 2009, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Ketiga, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Pusdiklat BPKP, 2014. *Modul Penjenjangan Ahli Pertama . materi Audit Intern*, Ciawi
- Pusdiklat BPKP, 2014. *Modul Penjenjangan Ahli Pertama . materi Kode Etik & Standar Audit Intern (KESAI)*, Ciawi
- Pusdiklat BPKP, 2014. *Modul Penjenjangan Madya . materi Analisis Kebijakan Publik*, Ciawi.
- Pusdiklat BPKP, 2014. *Modul Penjenjangan Madya . materi Pelaksanaan dan Supervisi Audit Intern (PSAI)*, Ciawi.
- Pusdiklat BPKP, 2014. *Modul Penjenjangan Madya . materi Perencanaan Penugasan Audit Intern (PPAI)*, Ciawi.
- Sarah Raharjo. " *Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit Serta Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Auditee Pada Pemerintah Daerah*".BPK-RI, Universitas Pendidikan Nasional.
- Sekaran. 2017. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat . Tawakal, Ujianti. 2019."Pengaruh Independensi, Integritas, Target Waktu Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Ilmu Ekonomi Paradoks* 2.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Susi Dwi Mulyani, Triwahyudi Heru Purnomo. 2019. *Jurnal*. Peran Kompleksitas Tugas Dalam Hubungan Kompetensi, Independensi, dan Etika Pemeriksa Pajak Dengan Kualitas Hasil Pemeriksaan. Universitas Trisakti Jakarta.

Tirtamas. 2018. *Jurnal Akutansi*. “Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, dan Independensi pada Kualitas Hasil Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi”. Universitas Udayana, Bali.

Yohana. 2018. *Jurnal Akutansi*. “Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Barat)”. Universitas Telkom Bandung.



**Lampiran :**

**IDENTITAS RESPONDEN**

1.	Nama	:	
2.	Umur	:	..... Tahun
3.	Jenis Kelamin	:	<input type="checkbox"/> Laki-laki
		:	<input type="checkbox"/> Perempuan
4.	Pendidikan	:	<input type="checkbox"/> SMA
		:	<input type="checkbox"/> D3
		:	<input type="checkbox"/> S1
		:	<input type="checkbox"/> S2
5.	Latar Belakang Pendidikan	:	<input type="checkbox"/> Manajemen
		:	<input type="checkbox"/> Akuntan
		:	<input type="checkbox"/> MIPA
		:	<input type="checkbox"/> Matematika
		:	<input type="checkbox"/> lain-lain (.....)
6.	NIP	:	
7.	Jabatan	:	
8.	Lama Bekerja	:	<input type="checkbox"/> 1-5 thn <input type="checkbox"/> 10 thn <input type="checkbox"/> 5 thn <input type="checkbox"/> > 15 thn

Petunjuk Pengisian :

1. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai menurut Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk masing-masing pertanyaan yang tersedia pada lembaran data kuesioner.
2. Bapak/Ibu/Saudara(i) cukup memberikan tanda centang (**v**) pada kolom kode jawaban yang telah tersedia yaitu : **SS, S, N, TS**, dan **STS**.

Adapun skor masing-masing jawaban adalah sebagai berikut :

Skor 1 Sangat Tidak Setuju (**STS**)

Skor 2 Tidak Setuju (**TS**)

Skor 3 Netral (**N**)

Skor 4 Setuju (**S**)

Skor 5 Sangat Setuju (**SS**)

## KUESIONER

### DAFTAR PERTANYAAN

#### 1. VARIABEL INTEGRITAS (X 1)

No	Uraian	STS	ST	N	S	SS
<b>Indikator I : Kejujuran Auditor</b>						
1.	Auditor APIP wajib menaati aturan, baik diawasi maupun tidak					
2.	Auditor APIP harus bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya					
3.	Auditor APIP tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya					
<b>Indikator II : Keberanian Auditor</b>						
4.	Auditor APIP tidak mudah diintimidasi yang dapat mempengaruhi sikap dan pendapatnya					
5.	Auditor APIP mengemukakan hal-hal atau temuan menurut pertimbangan dan keyakinannya					
6.	Auditor APIP harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi ketika dihadapkan pada berbagai tingkat kesulitan					
<b>Indikator I : Sikap Bijaksana Auditor</b>						
7.	Auditor APIP selalu mempertimbangkan kepentingan Negara					
8.	Auditor APIP selalu menimbang permasalahan berikut dengan akibat-akibatnya dengan cara teliti					
9.	Auditor APIP tidak mempertimbangkan keadaan seseorang / sekelompok orang atau suatu unit kerja untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku					

<b>Indikator IV : Tanggung jawab Auditor</b>						
10.	Auditor APIP selalu memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.					
11.	Auditor APIP tidak menghindar atau menyangkal apabila berbuat kekeliruan atau bahkan menyalahkan orang lain yang dapat merugikan orang tersebut					
12.	Auditor APIP mampu memotivasi diri dengan menunjukkan antusiasme yang konsisten untuk selalu produktif					

## 2. VARIABEL INDEPENDENSI (X 2)

No	Uraian	STS	ST	N	S	SS
<b>Indikator I : Hubungan dengan yang di audit</b>						
1.	Auditor APIP selalu berupaya bersifat independen / bebas dalam melakukan audit terhadap pihak yang di audit.					
2.	Auditor APIP dapat menolak penugasan audit jika pihak yang akan diaudit memiliki hubungan kekeluargaan / pertemanan.					
3.	Tidak ada penekanan dari berbagai pihak dalam membuat suatu opini dari hasil audit					
<b>Indikator II : Pelaksanaan audit</b>						
4.	Kegiatan audit harus bebas dari benturan kepentingan yang dapat membatasi proses audit					
5.	Auditor APIP tidak boleh dikendalikan atau dipengaruhi oleh siapapun pada saat audit berlangsung					
6.	Audit harus terbebas dari usaha-usaha manajerial (pihak yang diaudit) untuk					

	menentukan atau menunjuk kegiatan yang akan diaudit					
--	---	--	--	--	--	--

### 3. VARIABEL KOMPETENSI (X 3)

No	Uraian	STS	ST	N	S	SS
<b>Indikator I : Mutu Personal</b>						
1.	Auditor APIP dapat mampu berkerja sama sebagai Tim Audit					
2.	Auditor APIP harus memiliki rasa ingin tahu yang kuat, berpikiran luas, dan mampu menangan ketidakpastian					
3.	Auditor APIP harus mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu unit kerja					
4.	Auditor APIP harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subyektif					
<b>Indikator II : Pengetahuan Umum</b>						
5.	Auditor APIP wajib memiliki pengetahuan teori organisasi untuk memahami organisasi tersebut					
6.	Auditor APIP memiliki pengetahuan akuntansi yang dapat membantu dalam mengelola angka dan data					
<b>Indikator III : Keahlian Khusus</b>						
7.	Auditor APIP harus memiliki keahlian untuk melakukan komunikasi dan kemampuan membaca arah komunikasi dengan cepat					
8.	Auditor APIP mempunyai kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan hasil tulisan dengan baik					

**4. KUALITAS HASIL AUDIT APIP (Y)**

No	Uraian	STS	ST	N	S	SS
		1	2	3	4	5
<b>Indikator I : Kesesuaian audit dengan standar</b>						
1.	Saat ada penugasan, auditor APIP menetapkan ruang lingkup, sasaran, dan metodologi audit					
2.	Setiap tahapan dalam pelaksanaan audit di reviu secara berjenjang oleh supervisi tim audit					
3.	Proses pengumpulan bukti audit dan pengujiannya dilakukan sesuai standar dan mampu mendukung kesimpulan atau temuan hasil audit serta rekomendasi yang disampaikan tim audit					
4.	Dokumentasi pelaksanaan audit berupa kertas kerja audit tersusun dan terarsipkan sesuai standar dan agar dapat secara efektif digunakan kembali, dirujuk atau dianalisis.					
5.	Penerapan prinsip kode etik dalam setiap proses pelaksanaan audit					
<b>Indikator II : Kualitas laporan hasil audit</b>						
6.	Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif dan rekomendasi yang konstruktif					
7.	Output laporan harus akurat , lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan berguna secara optimal					
8.	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan dari pihak yang berkompeten sebagai obyek audit terhadap hasil audit					

9.	Output laporan hasil audit harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan terhadap objek yang diaudit					
10.	Laporan dapat mengungkap hal-hal yang merupakan masalah / hambatan yang belum dapat diselesaikan sampai audit telah selesai					

LAMPIRAN

- UJI VALIDITAS ITEM ( $r > 0.2706$ )
1. Validitas Integritas (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	INTEGRITAS
X1.1	Pearson Correlation	1	.459**	.628**	.316*	.047	.326*	.403**	.470**	.158	.214	.156	.382**	.588**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.021	.737	.017	.003	.000	.258	.123	.264	.005	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X1.2	Pearson Correlation	.459**	1	.392**	.350*	.281*	.443**	.527**	.411**	.123	.369**	.227	.543**	.655**
	Sig. (2-tailed)	.001		.004	.010	.041	.001	.000	.002	.381	.007	.103	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X1.3	Pearson Correlation	.628**	.392**	1	.191	.075	.367**	.423**	.501**	.198	.398**	.301*	.402**	.617**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004		.171	.596	.007	.002	.000	.155	.003	.029	.003	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X1.4	Pearson Correlation	.316*	.350*	.191	1	.094	.456**	.443**	.343*	.171	.307*	.176	.481**	.527**
	Sig. (2-tailed)	.021	.010	.171		.505	.001	.001	.012	.220	.025	.207	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X1.5	Pearson Correlation	.047	.281*	.075	.094	1	.241	.276*	.351*	.328*	.464**	.401**	.415**	.537**
	Sig. (2-tailed)	.737	.041	.596	.505		.083	.045	.010	.017	.000	.003	.002	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X1.6	Pearson Correlation	.326*	.443**	.367**	.456**	.241	1	.698**	.531**	.228	.475**	.113	.309*	.639**
	Sig. (2-tailed)	.017	.001	.007	.001	.083		.000	.000	.100	.000	.420	.025	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X1.7	Pearson Correlation	.403**	.527**	.423**	.443**	.276*	.698**	1	.720**	.399**	.590**	.388**	.583**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.002	.001	.045	.000		.000	.003	.000	.004	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X1.8	Pearson Correlation	.470**	.411**	.501**	.343*	.351*	.531**	.720**	1	.489**	.511**	.369**	.559**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.012	.010	.000	.000		.000	.000	.007	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X1.9	Pearson Correlation	.158	.123	.198	.171	.328*	.228	.399**	.489**	1	.439**	.339*	.405**	.558**
	Sig. (2-tailed)	.258	.381	.155	.220	.017	.100	.003	.000		.001	.013	.003	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X1.10	Pearson Correlation	.214	.369**	.398**	.307*	.464**	.475**	.590**	.511**	.439**	1	.602**	.501**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.123	.007	.003	.025	.000	.000	.000	.000	.001		.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X1.11	Pearson Correlation	.156	.227	.301*	.176	.401**	.113	.388**	.369**	.339*	.602**	1	.720**	.607**
	Sig. (2-tailed)	.264	.103	.029	.207	.003	.420	.004	.007	.013	.000		.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X1.12	Pearson Correlation	.382**	.543**	.402**	.481**	.415**	.309*	.583**	.559**	.405**	.501**	.720**	1	.795**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.003	.000	.002	.025	.000	.000	.003	.000	.000		.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
INTEGRITAS	Pearson Correlation	.588**	.655**	.617**	.527**	.537**	.639**	.803**	.789**	.558**	.746**	.607**	.795**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2. Validitas Independensi (X2)

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	INDEPENDENSI
X2.1	Pearson Correlation	1	.341*	.540**	.557**	.618**	.630**	.772**
	Sig. (2-tailed)		.012	.000	.000	.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
X2.2	Pearson Correlation	.341*	1	.520**	.445**	.582**	.541**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.012		.000	.001	.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
X2.3	Pearson Correlation	.540**	.520**	1	.582**	.653**	.643**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
X2.4	Pearson Correlation	.557**	.445**	.582**	1	.655**	.522**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
X2.5	Pearson Correlation	.618**	.582**	.653**	.655**	1	.739**	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
X2.6	Pearson Correlation	.630**	.541**	.643**	.522**	.739**	1	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	53	53	53	53	53	53	53
INDEPENDENSI	Pearson Correlation	.772**	.717**	.814**	.805**	.871**	.823**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	53	53	53	53	53	53	53

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 3. Validitas Kompetensi (X3)

		Correlations								
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	KOMPETENSI
X3.1	Pearson Correlation	1	.662**	.265	.081	.309*	.084	.529**	.418**	.668**
	Sig. (2-tailed)		.000	.055	.565	.024	.551	.000	.002	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X3.2	Pearson Correlation	.662**	1	.387**	.111	.179	.000	.424**	.347*	.602**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.429	.198	1.000	.002	.011	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X3.3	Pearson Correlation	.265	.387**	1	.435**	.384**	.502**	.579**	.544**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.055	.004		.001	.005	.000	.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X3.4	Pearson Correlation	.081	.111	.435**	1	.464**	.408**	.456**	.355**	.594**
	Sig. (2-tailed)	.565	.429	.001		.000	.002	.001	.009	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X3.5	Pearson Correlation	.309*	.179	.384**	.464**	1	.394**	.591**	.455**	.677**
	Sig. (2-tailed)	.024	.198	.005	.000		.004	.000	.001	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X3.6	Pearson Correlation	.084	.000	.502**	.408**	.394**	1	.473**	.526**	.594**
	Sig. (2-tailed)	.551	1.000	.000	.002	.004		.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X3.7	Pearson Correlation	.529**	.424**	.579**	.456**	.591**	.473**	1	.620**	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.001	.000	.000		.000	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
X3.8	Pearson Correlation	.418**	.347*	.544**	.355**	.455**	.526**	.620**	1	.756**
	Sig. (2-tailed)	.002	.011	.000	.009	.001	.000	.000		.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53
KOMPETENSI	Pearson Correlation	.668**	.602**	.719**	.594**	.677**	.594**	.846**	.756**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



#### 4. Validitas Kualitas hasil audit (Y)

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	KUALITAS HASIL AUDIT
Y1.1	Pearson Correlation	1	.685**	.573**	.330*	.323*	.487**	.460**	.360**	.225	.340*	.713**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.016	.018	.000	.001	.008	.106	.013	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Y1.2	Pearson Correlation	.685**	1	.536**	.490**	.570**	.495**	.555**	.550**	.248	.181	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.074	.195	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Y1.3	Pearson Correlation	.573**	.536**	1	.742**	.496**	.589**	.520**	.398**	.214	.168	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.003	.124	.229	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Y1.4	Pearson Correlation	.330*	.490**	.742**	1	.502**	.473**	.447**	.243	.279*	.007	.680**
	Sig. (2-tailed)	.016	.000	.000		.000	.000	.001	.079	.043	.961	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Y1.5	Pearson Correlation	.323*	.570**	.496**	.502**	1	.479**	.382**	.619**	.319*	.191	.740**
	Sig. (2-tailed)	.018	.000	.000	.000		.000	.005	.000	.020	.172	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Y1.6	Pearson Correlation	.487**	.495**	.589**	.473**	.479**	1	.485**	.289*	.144	.100	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.036	.304	.476	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Y1.7	Pearson Correlation	.460**	.555**	.520**	.447**	.382**	.485**	1	.376**	.190	.060	.688**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.001	.005	.000		.006	.172	.669	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Y1.8	Pearson Correlation	.360**	.550**	.398**	.243	.619**	.289*	.376**	1	.168	.270	.661**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.003	.079	.000	.036	.006		.228	.050	.000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Y1.9	Pearson Correlation	.225	.248	.214	.279*	.319*	.144	.190	.168	1	.144	.440**
	Sig. (2-tailed)	.106	.074	.124	.043	.020	.304	.172	.228		.305	.001
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
Y1.10	Pearson Correlation	.340*	.181	.168	.007	.191	.100	.060	.270	.144	1	.392**
	Sig. (2-tailed)	.013	.195	.229	.961	.172	.476	.669	.050	.305		.004
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
KUALITAS HASIL AUDIT	Pearson Correlation	.713**	.800**	.784**	.680**	.740**	.684**	.688**	.661**	.440**	.392**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.004	
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### • UJI RELIABILITAS

##### 1. RELIABILITAS INTEGRITAS (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	53	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	12

→ Nilai Cronbach's Alpha  
0.869 > 0.60

## 2. RELIABILITAS INDEPENDENSI (X2)

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	53	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	6

→ Nilai Cronbach's Alpha  
 $0.876 > 0.60$

## 3. RELIABILITAS KOMPETENSI (X3)

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	53	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	8

→ Nilai Cronbach's Alpha  
 $0.814 > 0.60$

## 4. RELIABILITAS KUALITAS HASIL AUDIT (Y)

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	53	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	10

→ Nilai Cronbach's Alpha  
 $0.845 > 0.60$

- **UJI STATISTIK DESKRIPTIF (RESPONDEN DAN ITEM)**

- 1. DESKRIPTIF RESPONDEN**

**Umur**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 26-35	5	9.4	9.4	9.4
36-45	35	66.0	66.0	75.5
46-55	10	18.9	18.9	94.3
>55	3	5.7	5.7	100.0
Total	53	100.0	100.0	

**Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	26	49.1	49.1	49.1
Perempuan	27	50.9	50.9	100.0
Total	53	100.0	100.0	

**Pendidikan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D3	2	3.8	3.8	3.8
S1	34	64.2	64.2	67.9
S2	17	32.1	32.1	100.0
Total	53	100.0	100.0	

**Latar Pendidikan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Manajemen	12	22.6	22.6	22.6
Akuntan	14	26.4	26.4	49.1
MIPA	4	7.5	7.5	56.6
Lain-lain	23	43.4	43.4	100.0
Total	53	100.0	100.0	

**Lama Bekerja**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6-10 thn	13	24.5	24.5	24.5
10-15 thn	29	54.7	54.7	79.2
dias 15 thn	11	20.8	20.8	100.0
Total	53	100.0	100.0	

## 2. DESKRIPTIF ITEM PERNYATAAN

### Item Integritas (X1)

#### X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	3.8	3.8	3.8
3	2	3.8	3.8	7.5
4	21	39.6	39.6	47.2
5	28	52.8	52.8	100.0
Total	53	100.0	100.0	

#### X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	3.8	3.8	3.8
3	3	5.7	5.7	9.4
4	34	64.2	64.2	73.6
5	14	26.4	26.4	100.0
Total	53	100.0	100.0	

#### X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	1.9	1.9	1.9
4	23	43.4	43.4	45.3
5	29	54.7	54.7	100.0
Total	53	100.0	100.0	

**X1.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	1.9	1.9	1.9
	4	26	49.1	49.1	50.9
	5	26	49.1	49.1	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

**X1.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	7.5	7.5	7.5
	3	3	5.7	5.7	13.2
	4	29	54.7	54.7	67.9
	5	17	32.1	32.1	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

**X1.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	1.9	1.9	1.9
	4	35	66.0	66.0	67.9
	5	17	32.1	32.1	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

**X1.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	5.7	5.7	5.7
	4	34	64.2	64.2	69.8
	5	16	30.2	30.2	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

**X1.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	5.7	5.7	5.7
	4	33	62.3	62.3	67.9
	5	17	32.1	32.1	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

**X1.9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.9	1.9	1.9
	3	11	20.8	20.8	22.6
	4	29	54.7	54.7	77.4
	5	12	22.6	22.6	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

**X1.10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.9	1.9	1.9
	3	2	3.8	3.8	5.7
	4	32	60.4	60.4	66.0
	5	18	34.0	34.0	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

**X1.11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.9	1.9	1.9
	3	1	1.9	1.9	3.8
	4	37	69.8	69.8	73.6
	5	14	26.4	26.4	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

**X1.12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.9	1.9	1.9
	4	38	71.7	71.7	73.6
	5	14	26.4	26.4	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

**Item Independensi (X2)****X2.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	3.8	3.8	3.8
	3	4	7.5	7.5	11.3
	4	27	50.9	50.9	62.3
	5	20	37.7	37.7	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

**X2.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	3.8	3.8	3.8
	3	6	11.3	11.3	15.1
	4	30	56.6	56.6	71.7
	5	15	28.3	28.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

**X2.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	3.8	3.8	3.8
	3	1	1.9	1.9	5.7
	4	35	66.0	66.0	71.7
	5	15	28.3	28.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

**X2.4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	3.8	3.8	3.8
3	2	3.8	3.8	7.5
4	32	60.4	60.4	67.9
5	17	32.1	32.1	100.0
Total	53	100.0	100.0	

**X2.5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	3.8	3.8	3.8
4	26	49.1	49.1	52.8
5	25	47.2	47.2	100.0
Total	53	100.0	100.0	

**X2.6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	1.9	1.9	1.9
4	35	66.0	66.0	67.9
5	17	32.1	32.1	100.0
Total	53	100.0	100.0	

**Item Kompetensi (X3)****X3.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	3.8	3.8	3.8
2	2	3.8	3.8	7.5
3	2	3.8	3.8	11.3
4	23	43.4	43.4	54.7
5	24	45.3	45.3	100.0
Total	53	100.0	100.0	

**X3.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	1.9	1.9	1.9
3	6	11.3	11.3	13.2
4	28	52.8	52.8	66.0
5	18	34.0	34.0	100.0
Total	53	100.0	100.0	

**X3.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	1.9	1.9	1.9
4	38	71.7	71.7	73.6
5	14	26.4	26.4	100.0
Total	53	100.0	100.0	

**X3.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	3.8	3.8	3.8
	3	8	15.1	15.1	18.9
	4	31	58.5	58.5	77.4
	5	12	22.6	22.6	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

**X3.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.9	1.9	1.9
	3	3	5.7	5.7	7.5
	4	34	64.2	64.2	71.7
	5	15	28.3	28.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

**X3.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.9	1.9	1.9
	3	10	18.9	18.9	20.8
	4	30	56.6	56.6	77.4
	5	12	22.6	22.6	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

**X3.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	5.7	5.7	5.7
	4	31	58.5	58.5	64.2
	5	19	35.8	35.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

**X3.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	1.9	1.9	1.9
	4	33	62.3	62.3	64.2
	5	19	35.8	35.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	



**Item Kualitas hasil audit (Y)****Y1.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	1.9	1.9	1.9
4	26	49.1	49.1	50.9
5	26	49.1	49.1	100.0
Total	53	100.0	100.0	

**Y1.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	5.7	5.7	5.7
4	23	43.4	43.4	49.1
5	27	50.9	50.9	100.0
Total	53	100.0	100.0	

**Y1.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	1.9	1.9	1.9
4	29	54.7	54.7	56.6
5	23	43.4	43.4	100.0
Total	53	100.0	100.0	

**Y1.4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	3.8	3.8	3.8
3	1	1.9	1.9	5.7
4	29	54.7	54.7	60.4
5	21	39.6	39.6	100.0
Total	53	100.0	100.0	

**Y1.5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	1.9	1.9	1.9
3	1	1.9	1.9	3.8
4	34	64.2	64.2	67.9
5	17	32.1	32.1	100.0
Total	53	100.0	100.0	

**Y1.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	3.8	3.8	3.8
	4	34	64.2	64.2	67.9
	5	17	32.1	32.1	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

**Y1.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.9	1.9	1.9
	3	2	3.8	3.8	5.7
	4	25	47.2	47.2	52.8
	5	25	47.2	47.2	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

**Y1.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.9	1.9	1.9
	3	3	5.7	5.7	7.5
	4	31	58.5	58.5	66.0
	5	18	34.0	34.0	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

**Y1.9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	12	22.6	22.6	22.6
	4	33	62.3	62.3	84.9
	5	8	15.1	15.1	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

**Y1.10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.9	1.9	1.9
	3	6	11.3	11.3	13.2
	4	31	58.5	58.5	71.7
	5	15	28.3	28.3	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

- UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI NORMALITAS (Nilai Sig. Kolmogorov-Smirnov > 0.05)

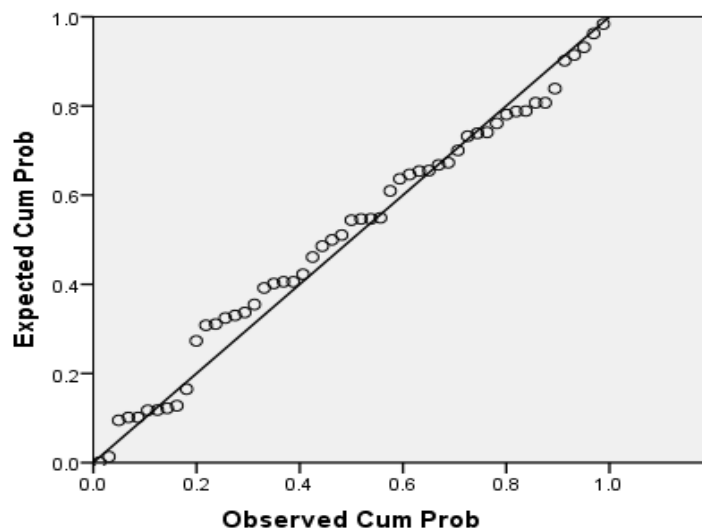
### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,58312022
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,058
	Negative	-,097
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: KUALITAS HASIL AUDIT APIP



## 2. UJI MULTIKOLONIERITAS → NILAI VIF < 10.00

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.701	.382		1.835	.073		
	INTEGRITAS	.738	.151	.708	4.890	.000	.339	2.951
	INDEPENDENSI	.082	.107	.104	.762	.450	.379	2.641
	KOMPETENSI	.021	.132	.022	.158	.875	.351	2.849

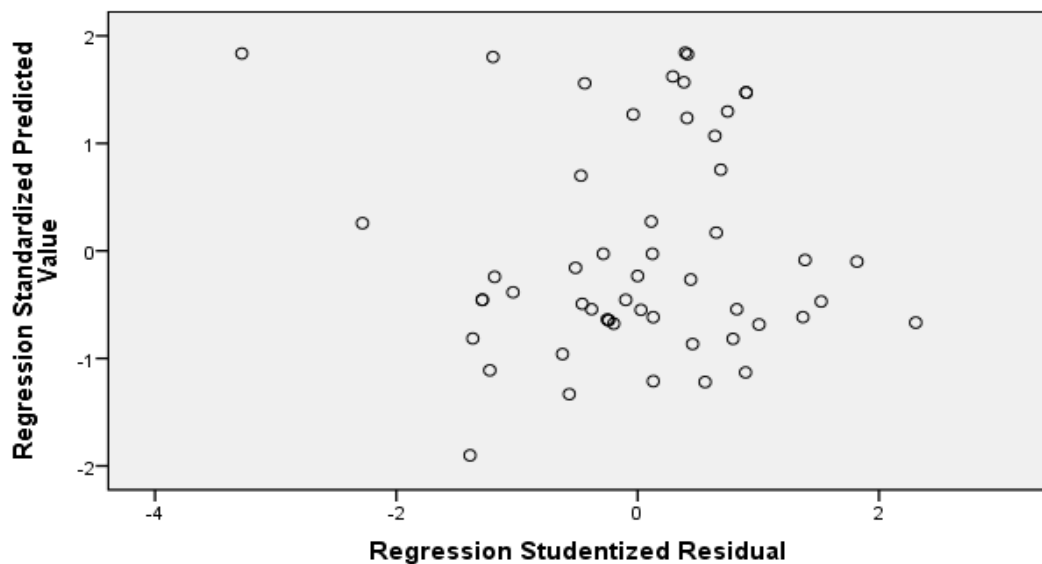
a. Dependent Variable: KUALITAS HASIL AUDIT APIP

## 3. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Data tersebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: KUALITAS HASIL AUDIT APIP



- **UJI HIPOTESIS**

1. **UJI T → T TABEL = 2.008**

t hitung > t tabel = ADA PENGARUH

t hitung < t tabel = TIDAK ADA PENGARUH

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.701	.382		
	INTEGRITAS	.738	.151	.708	
	INDEPENDENSI	.082	.107	.104	
	KOMPETENSI	.021	.132	.022	

a. Dependent Variable: KUALITAS HASIL AUDIT APIP

2. **UJI F → F TABEL = 2.85**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.973	3	1.991	30.540	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.194	49	.065		
	Total	9.167	52			

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI, INDEPENDENSI, INTEGRITAS

b. Dependent Variable: KUALITAS HASIL AUDIT APIP

3. **UJI KOEFISIEN REGRESI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 <sup>a</sup>	.652	.630	.25532

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI, INDEPENDENSI, INTEGRITAS

b. Dependent Variable: KUALITAS HASIL AUDIT APIP